**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Keuntungan atau laba menjadi target perusahaan dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari teori akuntansi. Laba menempati posisi penting dalam akuntansi konvensional maupun akuntansi syariah. Perbedaan yang paling substansial yaitu laba perusahaan menurut akuntansi syariah dikembangkan sebagai dasar penentuan besarnya zakat hasil usaha, pendistribusian deviden, dasar penentuan pajak kepada pemerintah dan sebagai dasar untuk memprediksi laba perusahaan pada periode berikutnya.

Islam adalah agama yang *rahmatan lil ‘alamin,* artinya ajaran Islam akan dapat diterapkan oleh siapa saja dan dimana saja serta sebuah konsep yang mengandalkan pada konsep keadilan. Akuntansi Syariah merupakan alat bantu bagi manajemen untuk menyusun laporan keuangan yang menyajikan perusahaan dalam kurun waktu tertentu dalam berusaha untuk mencapai keuntungan.

Pada dasarnya, akuntansi Syariah bertujuan untuk meratakan kesejahteraan umat dan pertanggungjawaban. Apabila ditinjau dari sisi lain meratakan kesejahteraan sama dengan memperjuangkan keadilan, sedangkan bentuk pertanggungjawaban dari aspek akuntansi tidak hanya bertanggungjawab terhadap pihak-pihak yang berhak atas perusahaan, tetapi juga bertanggungjawab kepada Allah SWT.[[1]](#footnote-1)

Akan tetapi pada realitanya masih ada jurang pemisah antara kaum *aghniya’* dengan kaum *dhuafa’*, yang mana hal tersebut sesuai dengan teori-teori yang ada di buku-buku maupun literatur yang lainnya menjelaskan bahwa hal tersebut bisa terjadi karena adanya sebuah penyimpangan maupun penyalahgunaan dari proses pendistribusian pendapatan yang secara jelas menyebutkan bahwa salah satu instrumennya adalah pendistribusian zakat. Sedangkan zakat itu pada dasarnya dibagi dua macam yaitu zakat fitrah dan zakat maal (harta), maka zakat maal mempunyai peran yang sangat penting dalam hal pendistribusian pendapatan masyarakat.

Zakat merupakan pukulan hebat bagi kaum kapitalisme, zakat juga termasuk musuh yang tak kenal kompromi bagi pekerjaan menimbun. Ia mencegah kecenderungan untuk menimbun sumber daya, dan uang tunai yang tidak digunakan, ia juga memberikan dorongan kuat untuk berinvestasi. Dorongan ini memperoleh kekuatan dari keadaan yang sesungguhnya bahwa Islam memperkenankan laba dan mitra usaha dengan berbagi laba maupun kerugian.[[2]](#footnote-2)

Melihat fenomena yang ada di wilayah Tulungagung yang terkenal dengan dunia usahanya yang berkembang pesat, yaitu ditandai dengan banyaknya usaha baik bersifat kecil menengah maupun perusahaan-perusahaan yang besar, hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk menelitinya, apakah perusahaan-perusahaan di wilayah Tulungagung sudah menjalankan fungsinya sebagai proses pendistribusian pendapatan atau masih banyak yang belum menyadari hal tersebut. Akan tetapi dengan keadaan dan waktu yang terbatas peneliti lebih memfokuskan untuk meneliti satu perusahaan saja yaitu pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Cabang pembantu di Tulungagung.

Hal tersebut berdasarkan fenomena saat ini tentang sistem perbankan Syariah yang mengalami perkembangan sangat pesat, yang mana perbankan Syariah secara idealis mempunyai tujuan yaitu untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip syariah Islam dan tradisinya ke dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang terkait. Hal ini diperkuat dengan prinsip utama dari Bank Syariah mengenai larangan riba (bunga) dalam berbagai bentuk transaksi, menjalankan bisnis dan aktifitas perdagangan yang berbasis pada perolehan keuntungan yang sah menurut syariah, dan mengeluarkan zakat.[[3]](#footnote-3)

Berikut ini adalah tabel ikhtisar keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia mulai Tahun 2006 - 2010 :

**Tabel 1.1 Kilasan Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Rasio Keuangan** | **2006** | **2007** | **2008** | **2009** | **2010** | **Ket.** |
| Jumlah Aktiva | 8.370,59 | 10.578,66 | 12.610,85 | 16.027,18 | 21.400,79 | Miliar (Rp) |
| Jumlah Modal | 786,44 | 824,92 | 941,09 | 898,03 | 1.749,16 | Miliar (Rp) |
| Jumlah Dana Pihak Ketiga | 6.837,43 | 8.691,33 | 10.073,96 | 13.316,90 | 17.393,44 | Miliar (Rp) |
| Tingkat Pengembalian Aset (ROA) | 2,10 | 2,18 | 2,60 | 0,45 | 1,36 | % |
| Tingkat Pengembalian Ekuitas(ROE) | 21,99 | 22,35 | 33,14 | 8,03 | 17,78 | % |
| Margin Pendapatan Bersih (NIM) | 6,10 | 7,61 | 7,42 | 5,15 | 5,24 | % |

Sumber : Data Yang Diolah Dari Annual Report 2010 PT. Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan data keuangan tersebut dapat dipahami bahwa dari periode Tahun 2006 sampai Tahun 2010 aset Bank Muamalat tersebut mengalami perkembangan sehingga pendapatan dan tingkat keuntungannya pun akan mengalami kenaikan. Hal tersebut jika dihubungkan dengan prinsip Akuntansi Syariah yang menyatakan bahwa, sebuah perusahaan yang tujuannya adalah memperoleh keuntungan saja (*profit oriented*), maka hal tersebut berubah menjadi kewajiban mengeluarkan zakat (*zakat oriented*).

Sehingga zakat dijadikan tujuan utama dalam menjalankan kegiatan usahanya dengan tujuan untuk memperoleh tingkat keuntungan yang maksimal. Dengan prinsip ini diharapkan dengan tingkat keuntungan yang tinggi maka pengeluaran zakatpun nantinya juga ikut tinggi, dengan keadaan tersebut diharapkan juga mampu memberikan kontribusi dalam hal menmeratakan distribusi pendapatan masyarakat untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan ekonomi.

Dengan penerapan zakat tersebut, akan tercipta sebuah mekanisme perputaran ekonomi sendiri yang memelihara tingkat permintaan dalam ekonomi. Dengan kata lain, pasar selalu tersedia bagi produsen untuk memberikan penawaran. Selain itu zakat mampu mengakomodasi warga negara yang tidak memiliki akses pasar karena tidak memiliki daya beli atau modal untuk menjadi pelaku aktif dalam ekonomi.

Dengan demikian peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “**KORELASI TINGKAT KEUNTUNGAN DENGAN NOMINAL PENGELUARAN ZAKAT PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA DI TULUNGAGUNG”** dengan tujuan untuk mendapatkan kejelasan dan kepastian apakah ada hubungan yang signifikan atau tidak. Untuk menjawab pertanyaan tersebut tentu harus dilakukan sebuah penelitian untuk membuktikan antara teori dengan kondisi realitanya.

1. **Rumusan Masalah**

Dari uraian yang telah dijelasakan pada latar belakang, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan yang signifikan antara tingkat keuntungan dengan nominal pengeluaran zakat?
2. Faktor apa saja dalam tingkat keuntungan yang mempunyai hubungan paling dominan dengan nominal pengeluaran zakat?
3. **Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk menjelaskan hubungan tingkat keuntungan dengan nominal pengeluaran zakat.
2. Untuk menjelaskan faktor apa saja dalam tingkat keuntungan yang mempunyai hubungan dengan nominal pengeluaran zakat.
3. **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka peneliti dalam mengukur hubungan tingkat keuntungan dengan nominal pengeluaran zakat mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat keuntungan (Return on Assets, Return on Equity, Net Income Margin) dengan nominal pengeluaran zakat.

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat keuntungan (Return on Assets, Return on Equity, Net Income Margin) dengan nominal pengeluaran zakat.

1. **Kegunaan Penelitian**

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan perbendaharaan kepustakaan di bidang lembaga keuangan syariah.

1. Secara Praktis

Penelitian yang dilakukan secara praktis dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terlibat langsung terhadap kinerja keuangan lembaga keuangan syariah antara lain:

1. Bagi Manajer

Dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan tertutama pada tingkat keuntungan tertentu sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman bagi manajer untuk mengambil keputusan di masa mendatang. Khususnya dalam hal menentukan besarnya zakat yang akan dikeluarkan perusahaan.

1. Bagi Nasabah

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur dalam menilai keberhasilan lembaga keuangan syariah dalam menjalankan usahanya.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam mengelola lembaga keuangan syariah dan dapat digunakan sebagai bahan kajian dan pengembangan penelitian penelitian selanjutnya dengan permasalahan yang sejenis.

1. **Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Agar dalam pembahasan penelitian ini sesuai dengan yang diharapkan, maka peneliti memberikan batasan penelitian sebagai berikut :

1. Menjelaskan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat keuntungan dengan nominal pengeluaran zakat pada PT. Bank Muamalat Indonesia di Tulungagung.
2. Menjelaskan variabel-variabel independen yang terdiri dari : Return on Assets, Return on Equity, Net Income Margin dan variabel dependen berupa zakat pada PT. Bank Muamalat Indonesia di Tulungagung.
3. **Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel untuk mengukur variabel tersebut. Variabel-variabel yang akan dijelaskan dalam penelitian ini adalah:

1. Tingkat keuntungan hubungannya dengan nominal pengeluaran zakat.
2. Zakat perusahaan yang harus dibayar sebesar 2,5 % dari laba sebelum pajak yang telah ditetapkan oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS).

**Tabel 1.2 Definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Definisi** | **Pengukuran** |
| A. Tingkat keuntungan:1. *Return on Assets*
2. *Return on Equity*
3. *Net Income Margin*
 | * Tingkat keuntungan laba bersih dibagi aktiva
* Tingkat keuntungan laba bersih dibagi ekuitas
* Tingkat keuntungan laba bersih dibagi total pendapatan
 | * Laba bersih: aktiva
* Laba bersih: ekuitas
* Laba bersih : aktiva total pendapatan
 |
| B. Zakat | * Kemampuan zakat perusahaan dalam melampaui batas zakat (nishab). Peraturan ini ditetapkan oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS)
 | * 2,5% x Laba sebelum pajak
 |

Tingkat keuntungan (*Rasio Profitabilitas*) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan kemampuan dan sumber yang dimiliki.[[4]](#footnote-4) Setiap kegiatan bisnis yang dijalankan baik secara perorangan maupun berkelompok bertujuan untuk mensejahterakan pemilik ataumenambah nilai perusahaan dengan laba yang maksimal.

 Harapan untukmendapatkan laba perusahaan secara berkelanjutan bukanlah suatupekerjaan yang gampang tetapi memerlukan perhitungan yang cermatdan teliti dengan memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perusahaan baik faktor intern maupun faktor ekstern. Untukmemberikan pengertian yang jelas tentang apa yang dimaksud dengan rasio profitabilitas, maka dapat dilihat dan penjelasan dan beberapa penulis sebagai berikut :

1. Menurut Sutrisno, profitabilitas adalah kemampuanperusahaan menghasilkan keuntungan dengan semua modal yangbekerja di dalamnya.
2. Sejalan dengan pengertian tersebut menurutAtmajaya, bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yangdigunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.[[5]](#footnote-5)
3. **Sistematika Pembahasan**

Dalam menghasilkan suatu karya ilmiah yang baik, maka pembahasannya harus diuraikan secara sistematis. Untuk memudahkan penulisan skripsi ini maka diperlukan adanya sistematika penulisan yang teratur yang terbagi dalam bab per bab yang saling berangkaian satu sama lain. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah :

BAB I Berisikan pendahuluan yang merupakan pengantar yang di dalamnya terurai mengenai latar belakang penulisan skripsi, perumusan masalah, kemudian dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian.

BAB II Merupakan bab yang membahas tentang perkembangan perbankan Islam, zakat perusahaan, dan tentang tingkat keuntungan.

BAB III Metode Penelitian terdiri dari: pendekatan dan rancangan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, prosedur dan pengumpulan data, teknik analis data.

BAB IV laporan hasil penelitian terdiri dari: deskripsi data mengenai gambaran umum variable-variabel penelitian, pengujian hipotesis.

BAB V Bab ini berisikan kesimpulan dari bab-bab yang telah dibahas sebelumnya dan saran-saran yang berguna bagi para pembaca.

**BAB II**

**LANDASAN TEORI**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Tingkat Keuntungan**
3. Pengertian Tingkat Keuntungan

Tingkat keuntungan (*rasio profitabilitas*) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan kemampuan dan sumber yang dimiliki.[[6]](#footnote-6) *Profitabilitas* merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen, tingkat *profitabilitas* akan menggambarkan posisi laba perusahaan. Para investor di pasar modal sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan meningkatkan laba, hal ini merupakan daya tarik bagi investor dalam melakukan jual beli saham, oleh karena itu manajemen harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan.[[7]](#footnote-7)

Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan oleh manajemen atas sumber daya pemilik. Laporan laba rugi (*income statements*) merupakan salah satu bentuk laporan keuangan yang dijadikan salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan.

Laba (*income*) merupakan suatu pos dasar dan penting dalam laporan keuangan yang memiliki berbagai kegunaan dalam berbagai konteks. Laba pada umumnya dipandang sebagai suatu dasar bagi perpajakan, penentuan pembayaran deviden, pedoman investasi, pengambilan keputusan dalam unsur prediksi kinerja perusahaan serta sebagai dasar penentuan besarnya zakat.

Financial Accounting Standard Board (FASB) menyatakan bahwa salah satu tujuan ihtisar keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna dalam penilaian kemampuan manajemen dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk mencapai sasaran utama perusahaan dan proses laba meliputi upaya dan pelaksanaan kerja yang ditujukan untuk mengembalikan jumlah uang kas maksimum kepada pemiliknya sepanjang waktu.

Laba dipandang sebagai suatu alat prediksi yang dapat membantu dalam peramalan laba mendatang dan peristiwa ekonomik yang akan datng. Terbukti bahwa nilai laba masa lalu yang didasarkan atas nilai historis dan nilai berjalan, berguna untuk meramalkan nilai mendatang dari kedua versi laba tersebut.[[8]](#footnote-8)

Setiap kegiatan bisnis yang dijalankan baik secara peroranganmaupun berkelompok bertujuan untuk mensejahterakan pemilik ataumenambah nilai perusahaan dengan laba yang maksimal.

Harapan untukmendapatkan laba perusahaan secara berkelanjutan bukanlah suatupekerjaan yang gampang tetapi memerlukan perhitungan yang cermatdan teliti dengan memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruhterhadap perusahaan baik faktor intern maupun faktor ekstern.

Untukmemberikan pengertian yang jelas tentang apa yang dimaksud dengan rasio profitabilitas, maka dapat dilihat dan penjelasan dan beberapapenulis sebagai berikut :

1. Menurut Sutrisno, profitabilitas adalah kemampuanperusahaan menghasilkan keuntungan dengan semua modal yangbekerja di dalamnya.
2. Sejalan dengan pengertian tersebut menurutAtmajaya, bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yangdigunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.[[9]](#footnote-9)
3. Tujuan dan Manfaat Tingkat Keuntungan (Rasio Profitabilitas)

Hingga saat ini penggunaan rasio keuangan dalam perbankan syari’ah juga sama yang berlaku pada perbankan konvensional. Hal tersebut dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu:

1. Perbandingan internal adalah analisis dengan membandingkan rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang untuk perusahaan yang sama.
2. Perbandingan eksternal adalah analisis dilakukan dengan membandingkan rasio perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis dengan rata-rata industri pada suatu titik yang sama.[[10]](#footnote-10)

Dengan demikian manfaat tingkat keuntungan (rasio profitabilitas) tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Adapun tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yakni :

1. untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Penggunaan tingkat keuntungan (rasio profitabilitas) dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi.

Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan posisi keuangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus sebagai evaluasi terhadap kinerja manajemen sehingga dapat diketahui penyebab dari perubahan kondisi keuangan perusahaan tersebut. Semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai, sehingga posisi dan kondisi tingkat profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

1. Pembagian Tingkat Keuntungan (Rasio Profitabilitas)

Secara umum ada empat jenis analisis utama yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas yakni terdiri dari:

1. *Net Profit Margin* (NPM) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya.[[11]](#footnote-11) Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko.

Hasil dari perhitungan mencerminkan keuntungan netto per rupiah penjualan. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu *profitable* atau tidak.[[12]](#footnote-12)

1. *Gross Profit Margin* (GPM) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan kotor terhadap penjualan bersihnya.
2. *Return On Assets* (ROA) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. *Return On Assets* (ROA) menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aktiva baik dari modal sendiri maupun dari modal pinjaman, investor akan melihat seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola *assets*.

Semakin tinggi tingkat *Return On Assets* (ROA) maka akan memberikan efek terhadap volume penjualan saham, artinya tinggi rendahnya *Return On Assets* (ROA) akan mempengaruhi minat investor dalam melakukan investasi sehingga akan mempengaruhi volume penjualan saham perusahaan begitu pula sebaliknya.

1. *Return On Equity* (ROE) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Adapun *Return On Equity* (ROE) yang tinggi akan dapat mendorong penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Hal ini akan mempengaruhi minat para investor untuk melakukan transaksi jual beli saham, sehingga akan meningkatkan volume penjualan saham perusahaan tersebut. Dengan kata lain tingkat *Return On Equity* (ROE) akan memberikan pengaruh terhadap volume penjualan saham perusahaan.[[13]](#footnote-13)

1. **Perkembangan Perbankan Islam**

Melihat gagasannya yang ingin membebaskan diri dari mekanisme bunga, pembentukan Bank Islam mula-mula banyak menimbulkan keraguan. Hal tersebut muncul mengingat anggapan bahwa sistem perbankan bebas bunga adalah sesuatu yang mustahil dan tidak lazim, sehingga timbul pula pertanyaan tentang bagaimana nantinya Bank Islam tersebut akan membiayai operasinya.

Konsep teoritis mengenai Bank Islam muncul pertama kali pada tahun 1940-an, dengan gagasan mengenai perbankan yang berdasarkan bagi hasil. Berkenaan dengan ini dapat disebutkan pemikiran-pemikiran dari penulis antara lain Anwar Qureshi, Naiem Siddiqi, dan Mahmud Ahmad. Uraian yang lebih terperinci mengenai gagasan pendahuluan mengenai perbankan Islam ditulis oleh ulama besar Pakistan, yakni Abul A’la Al-Mawdudi, serta Muhammad Hamidullah.

Secara kelembagaan yang merupakan Bank Islam pertama adalah Myt-Ghamr Bank. Didirikan di Mesir pada tahun 1963, dengan bantuan permodalan dari Raja Faisal Arab Saudi dan merupakan binaan dari Abdul Aziz Ahmad El Nagara. Myt-Ghamr Bank dianggap berhasil memadukan manajemen perbankan Jerman dengan prinsip muamalah Islam dengan menerjemahkannya dalam produk-produk bank yang sesuai untuk daerah pedesaan yang sebagian besar orientasinya adalah industri pertanian. Namun karena persoalan politik, pada tahun 1967 Bank Islam Myt-Ghamr ditutup. Kemudian pada tahun 1971 di Mesir berhasil didirikan kembali Bank Islam dengan nama Nasser Social Bank, hanya tujuannya lebih bersifat sosial daripada komersil.

Bank Islam pertama yang bersifat swasta adalah Dubai Islamic Bank, yang didirikan tahun 1975 oleh sekelompok usahawan muslim dari berbagai negara. Pada tahun 1977 berdiri dua bank Islam dengan nama Faysal Islamic Bank di Mesir dan Sudan. Dan pada tahun itu pula pemerintah Kuwait mendirikan Kuwait Finance House .

Secara internasional, perkembangan perbankan Islam pertama kali diprakarsai oleh Mesir. Pada Sidang Menteri Luar Negeri Negara-negara Organisasi Konferensi Islam (OKI) di Karachi Pakistan bulan Desember 1970, Mesir mengajukan proposal berupa studi tentang pendirian Bank Islam Internasional untuk Perdagangan dan Pembangunan (*International Islamic Bank for Trade and Development*) dan proposal pendirian Federasi Bank Islam (Federation of Islamic Banks). Inti usulan yang diajukan dalam proposal tersebut adalah bahwa sistem keuangan bedasarkan bunga harus digantikan dengan suatu sistem kerjasama dengan skema bagi hasil keuntungan maupun kerugian.[[14]](#footnote-14)

1. **Zakat Perusahaan**
2. Pengertian dan Ruang Lingkup

Perusahaan adalah salah satu lembaga yang diizinkan untuk memiliki harta Tuhan yang disamakan seperti orang.[[15]](#footnote-15) Adapun yang dimaksud dengan perusahaan disini adaalah sebuah usaha yang diorganisir sebagai sebuah kesatuan resmi yang terpisah dengan kepemilikan dibuktikan dengan kepemilikan saham (*corporate*).

Para ulama’ kontemporer menganalogikan zakat perusahaan kepada kategori zakat komoditas perdagangan, bila dilihat dari aspek legal dan ekonomi (*entitas*) aktifitas sebuah perusahaan, pada umumnya berporos pada kegiatan trading atau perdagangan. Dengan demikian, setiap perusahaan di bidang barang (hasil industri/pabrikasi) maupun jasa dapat menjadi wajib zakat.

Sebagai salah satu prinsip akuntansi yang dipakai dalam sistem perhitungan zakat adalah konsep entitas. Pengakuan atas konsep entitas berarti pengakuan perusahaan sebagai *syahsiyah* *al-i’tibariyah,* dimana perusahaan dianggap sebagai seorang wajib zakat, terpisah dengan kewajiban zakat dari para pemilik maupun pengelolanya.

Pertanyaannya adalah apakah perusahaan yang ada di Indonesia khususnya dapat menerima asset perusahaan mereka menjadi salah satu objek zakat, sebagaimana konsep entitas yang dianut dalam zakat. Ditambah lagi, pada umumnya para pemilik (pemegang saham/investor) perusahaan perusahaan yang sudah besar didominasi non muslim. Kondisi ini yang menjadi halangan dijadikannya pendekatan normatif religius menjadi satu satunya alasan keharusan perusahaan membayar zakat, di luar keharusan membayar pajak dan keharusan para pemiliknya membayar zakat.[[16]](#footnote-16)

Dengan demikian berdasarkan prinsip syariah, zakat tidak akan diberlakukan sebagai sebuah beban, tetapi suatu bentuk ibadah yang tujuannya untuk mencapai distribusi kekayaan dalam rangka untuk mewujudkan keadilan sosial ekonomi.[[17]](#footnote-17)Keberadaan zakat dalam kehidupan manusia baik pribadi maupun kolektif pada hakikatnya memiliki makna ibadah dan ekonomi. Di satu sisi, zakat merupakan ibadah kepada Allah SWT. Di sisi lain, zakat merupakan variabel utama dalam menjaga kestabilan social ekonomi agar selalu berada pada posisi aman untuk terus berlangsung.

Dari perspektif ekonomi, zakat akan melipatgandakan harta masyarakat. Proses pelipatgandaan ini dimungkinkan karena zakat dapat meningkatkan permintaan dan penawaran di pasar yang kemudian mendorong pertumbuhan ekonomi dan pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan permintaan terjadi karena perekonomian mengakomodasi golongan mnusia tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan minimalnya sehingga pelaku dan volume pasar dari sisi permintaan akan meningkat.

Distribusi zakat pada golongan masyarakat kurang mampu akan menjadi pendapatan yang membuat mereka memiliki daya beli atau memiliki akses pada perekonomian. Sementara itu, peningkatan penawaran terjadi karena zakat memberikan larangan (*dis insentif*) bagi penumpukan harta diam sehingga mendorong harta untuk diusahakan dan dialirkan untuk investasi disektor riil. Pada akhirnya, zakat berperan besar dalm meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara makro.

Dengan adanya mekanisme zakat, aktifitas ekonomi dalm kondisi terburuk sekalipun dipastikan akan dapat berjalan paling tidak pada tingkat yang minimal untuk memenuhi kebutuhan primer. Oleh karena itu, instrument zakat dapat digunakan sebagai perisai terakhir bagi perekonomian agar tidak terpuruk pada kondisi krisis dimana kemampuan konsumsi mengalami stagnasi (*underconsumption*). Zakat memungkinkan perekonomian terus berjalan pada tingkat yang minimum, karena kebutuhan konsumsi minimum dijamin oleh dana zakat.

Secara ringkas penerapan sistem zakat akan berdampak positif pada sektor riil dalam beberapa hal, antara lain:

1. Zakat menjadi mekanisme baku yang menjamin terdistribusinya pendapatan dan kekayaan sehingga tidak terjadi kecenderungan penumpukan faktor produksi pada sekelompok orang yang berpotensi menghambat perputaran ekonomi.
2. Zakat merupakan mekanisme perputaran ekonomi (*velocity*) itu sendiri yang memelihara tingkat permintaan dalam ekonomi. Dengan kata lain, pasar selalu tersedia bagi produsen untuk memberikan penawaran. Dengan begitu, sektor riil selalu terjaga pada tingkat yang minimum tempat perekonomian dapat berlangsung karena interaksi permintaan dan penawaran selalu ada.
3. Zakat mengakomodasi warga negara yang tidak memiliki akses ke pasar karena tidak memiliki daya beli atau modal untuk menjadi pelaku aktif dalam ekonomi sehingga volume aktifitas ekonomi relatif lebih besar jika dibandingkan dengan ekonomi konvensional.[[18]](#footnote-18)
4. Landasan Hukum

Adapun yang menjadi landasan hukum kewajiban zakat pada perusahaan adalah nash nash yang bersifat umum seperti termaktub dalam QS. At Taubah: 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

*”Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.*

QS Al Baqarah : 267

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الأرْضِ وَلا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

*“Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu nafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”.[[19]](#footnote-19)*

Dan berdasarkan hadits dari Muhammad bin Abdillah al-Anshari dari bapaknya ia berkata bahwa Abu Bakar r.a telah menulis sebuah surat yang berisikan kewajiban yang diperintahkan oleh Rasulullah SAW

لايجمع بين مفترق ولايفرق بين مجتمع خشية الصدقة

*“Dan janganlah disatukan (dikumpulkan) harta yang mula mula terpisah. Sebaliknya jangan pula dipisahkan harta yang pada mulanya bersatu, karena takut mengeluarkan zakat”.*

Hadits tersebut pada awalnya, berdasarkan *asbabul wurud-*nyaadalah hanya berkaitan dengan perkongsian dalam hewan ternak, sebagaimana dikemukakan dalam berbagai kitab fiqh. Akan tetapi dengan dasar qiyas (analogi) dipergunakan pula untuk berbagai syirkah dan perkongsian serta kerja sama usaha dalam berbagai bidang.

Berdasarkan landasan hukun tersebut, keberadaan perusahaan sebagai wadah usaha menjadi badan hukum (*recht person*). Karena itu Muktamar Internasional Pertama tentang zakat di Kuwait (29 Rajab 1404 H) menyatakan bahwa kewajiban zakat sangat terkait dengan perusahaan, dengan catatan antara lain adanya kesepakatan sebelumnya antara para pemegang saham agar terjadi keridhaan dan keikhlasan ketika mengeluarkannya.

Kesepakatan tersebut seyogyanya dituangkan dalam aturan perusahaan, sehingga sifatnya menjadi mengikat. Perusahaan menurut hasil Muktamar Internasional tersebut termasuk kedalam *syakhsan i’tibaran* (badan hukum yang dianggap orang) atau *syakhsiyah hukmiyyah* menurut Mustafa Ahmad Zarqa.

Oleh karena diantara individu itu kemudian timbul transaksi, meminjam, menjual, berhubungan pihak luar, dan juga menjalin kerja sama. Segala kewajiban dan hasil akhirnya pun dinikmati secara bersama, termasuk didalamnya kewajiban kepada Allah SWT dalam bentuk zakat. Tetapi di luar zakat perusahaan, tiap individu juga wajib mengeluarkan zakat, sesuai dengan penghasilan dan juga *nishab* nya.

Dalam kaitan dengan kewajiban zakat perusahaan ini, dalam Undang Undang No. 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat Bab IV pasal 11 Ayat (2) bagian (b) dikemukakan bahwa diantara objek zakat yang wajib dieluarkan zakatnya adalah perdagangan dan perusahaan.[[20]](#footnote-20)

Semua jenis perusahaan itu, bila dimiliki ataupun dikelola oleh orang yang beragama Islam, harus mengeluarkan zakat. Cara menghitungnya adalah tiap tahun menilai seluruh kekayaan perusahaan itu, termasuk modal, harta, dan keuntungan. Bila perusahaan itu dimiliki seseorang, ia dapat menggabungkannya dengan harta atau kekayaan pribadinya/keluarganya, dapat juga dipisahkan. Tetapi jika perusahaan iiti milik beberapa orang (seperti PT), perhitungannya terpisah. Begitu pula bila perusahaan itu milik Negara (BUMN), perhitungan zakatnya tersendiri.[[21]](#footnote-21)

1. Nishab dan Persentase Zakat Perusahaan

Dalam konsep Islam, zakat dikenakan apabila telah terpenuhinya dua hal yaitu: nishab (batas minimal harta yang menjadi obyek zakat) dan haul (batas minimal waktu harta tersebut dimiliki selama satu tahun). Sebuah perusahaan pasti mempunyai tujuan untuk memaksimalkan laba (*profit*), dan upaya memaksimalkan laba tersebut berarti pula memaksimalkan produksi sekaligus memaksimalkan zakat yang harus dibayar.

Jadi dengan adanya pengenaan zakat pada perusahaan, perilaku memaksimalkan laba berjalan searah dengan perilaku memaksimalkan zakat. Dengan kata zakat perusahaan bukanlah sebuah penghambat untuk memaksimalkan laba.[[22]](#footnote-22)

Sementara zakat itu sendiri merupakan suatu kewajiban yang khas dalam Islam, zakat dikeluarkan setelah mencapai batas minimal atas kewajiban yang dikeluarkan. Dengan kata lain, zakat dikeluarkan atas harta yang dimiliki oleh seseorang.[[23]](#footnote-23) Mufraini menyatakan bahwa nishab zakat perusahaan yaitu senilai 85 gram emas sedangkan persentasenya adalah 2,5% dari aset wajib zakat yang dimiliki perusahaan selama masa *haul*. Sedangkan menurut ahli fiqh lainnya ada beberapa syarat khusus untuk zakat perusahaan, yaitu:

1. Mencapai satu nishab, yaitu dengan mengkonversikannya kepada nisab emas dan perak (90 gram emas). Alasan pengkonversian ini adalah berdasarkan sabda Rasulullah SAW yang menyatakan bahwa seseoarang yang memiliki barang dagangan senilai dengan 200 dirhan atau 20 dinar wajib mengeluarkan zakat sebesar 2,5 % (HR Abu Daud dan Samurah bin Jundub).
2. Berlaku masa satu tahun (*haul*), sejak barang itu dimiliki pedagang.
3. Barang itu memang diniatkan pedagang untuk diperdagangkan, bukan untuk dimanfaatkan sendiri.
4. Barang dagangan itu dimiliki melalui perdagangan, bukan melalui warisan, hibah dan wakaf.

Pendapat lainnya datang dari Gambling dan Karim yang memberikan penjelasan mengenai pengukuran zakat, yaitu: “untuk kepentingan zakat, pengukuran yang lebih relevan digunakan adalah *net cost accounting* atau net realizable value atau *continously contemporary accounting* (CoCoA) dan tidak menggunakan *historical cost accounting*.”

1. Perhitungan Zakat Perusahaan

Pengeluaran kewajiban atas zakat sangat tergantung pada keadaan kapan harta ini mencapai nishab. Harahap menyebutkan ada berbagai pendapat mengenai metode perhitungan zakat usaha, antara lain:[[24]](#footnote-24)

1. Perhitungan zakat dengan metode TE Gambling dan RA Karim

Zakat usaha dikenakan pada nilai bersih kekayaan yaitu: (modal + laba bersih) x 2.5% atau atas modal kerja atau laba bersih. Zakat dikenakan pada perusahaan jasa dan perdagangan. Akan tetapi untuk tarif zakat industri sebesar 10% berdasarkan contoh di atas maka kewajiban zakat adalah sebagai berikut:

(modal + cadangan – aktiva tetap) + laba bersih x 2.5% =

 [(Rp. 117.334.340 – Rp. 10.759.580) + Rp. 3.000.000] x 2,5%

(Rp. 106.574.760 + Rp. 3.000.000) x 2,5%

Rp. 109.574.760 x 2,5%= Rp. 2.739.369

Maka zakat yang wajib dikeluarkan adalah sebesar Rp. 2.739.369.

1. Yusuf Qardhawi

Zakat perusahaan menurut Yusuf Qardhawi disamakan dengan zakat untuk harta perdagangan. Yang dimaksud dengan harta benda perdagangan adalah sesuatu yang dibeli atau dijual untuk tujuan memperoleh keuntungan.

Seseorang yang memiliki kekayaan perdagangan yang sudah satu tahun dan senishab pada akhir tahun (periode) itu, maka wajib mengeluarkan zakatnya sebesar 2.5% dihitung dari modal dan keuntungan (zakat dikenakan dari pangkal dan pertumbuhannya), bukan dari keuntungannya saja.

Sedangkan untuk aktiva tetap maka tidak diwajibkan atasnya zakat kecuali jika aktiva tetap itu menghasilkan keuntungan atau pendapatan, maka zakat atas aktiva tetap (tanah, gedung dan pabrik) besarnya 10% dari hasil bersih setelah dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan. Tetapi bila hasil bersih tidak mungkin untuk diketahui, maka zakat dikenakan atas seluruh hasil sebesar 5%. Berdasarkan contoh di atas maka perhitungan zakat perusahaan adalah sebagai berikut:

1. (Modal + Laba bersih) x 2,5%

(Rp. 117.334.340 + Rp. 3.000.000) x 2,5% = Rp. 3.008.358

1. Keuntungan dari aktiva tetap yang disewakan yaitu sebesar Rp. 82.992.031 dan keuntungan bersih diasumsikan sebesar Rp. 7.250.000 dengan tarif zakat 10%, maka zakat yang wajib dibayar adalah: Rp. 7.250.000 x 10% = Rp. 725.000 Total zakat perusahaan: Rp. 3.008.358 + Rp. 725.000 = Rp. 3.733.358
2. Bazis DKI

Bazis DKI menghitung zakat dari aktiva lancar sesuai dengan neraca tahunan, yaitu uang yang ada di kas dan bank, surat-surat berharga dan persediaan dikurangi dengan kewajiban yang harus dibayar dengan ketentuan nisab 98 gram emas murni dan tarif zakat 2.5%. dalam perhitungan ini aktiva tetap dan utang jangka panjang tidak diperhitungkan. Berdasarkan contoh di atas maka zakat dapat dihitung sebagai berikut: (Aktiva lancar – utang lancar) x 2,5% (Rp. 929.975.626 – Rp. 133.321.173) x 2,5% Rp. 796.654.453 x 2,5% = Rp. 19.916.361

1. Syarikat Takaful Malaysia

Menurut Syarikat Takaful Malaysia, zakat dihitung sebesar 2.5% dari keuntungan sebelum pajak. Laba bersih tahun berjalan dalam laporan keuangan di atas adalah Rp. 3.000.000, maka diasumsikan bahwa laba perusahaan sebelum dikurangi pajak adalah sebesar Rp. 4.835.500. Maka perhitungan zakatnya adalah sebagai berikut:[[25]](#footnote-25)

Laba sebelum zakat dan pajak x 2,5%

Rp. 4.835.500 x 2,5% = Rp. 120.887

Zakat perusahaan adalah sebesar Rp. 120.887.

1. Hafidhuddin

Hafidhuddin mengemukakan bahwa tarif zakat usaha (lebih tepat zakat perdagangan/*tijarah*) adalah 2.5% dihitung dari jumlah seluruh nilai aset barang dagangan dan laba yang diperoleh dari barang tersebut setelah sampai nisab (setara 98 gram emas) dan sudah cukup masa satu tahun. Di bagian lain beliau mengemukakan bahwa yang dihitung hanya nilai barang yang diperdagangkan tidak termasuk aktiva tetap dalam bahasa fiqh: “seluruh harta yang sejak awalnya diperuntukkan untuk diperjualbelikan untuk mendapat keuntungan”.

Kalau ini benar maka nilai yang menjadi dasar perhitungan zakat adalah persediaan barang dagangan akhir serta laba yang ditimbulkannya. Di bagian lain beliau menjelaskan bahwa uang tunai di bank, emas yang dibeli dari hasil usaha, persediaan barang dagangan, dan piutang yang timbul dari penjualan barang yang kolektibilitasnya tinggi juga termasuk dalam nilai dasar perhitungan zakat. Berdasarkan contoh di atas zakat perusahaan adalah sebagai berikut:[[26]](#footnote-26)

(Total aktiva lancar + Laba bersih) x 2,5%

(Rp. 929.975.626 + Rp. 3.000.000) x 2,5%

Rp. 932.975.626 x 2,5% = Rp. 23.324.390

Zakat perusahaan yang wajib dibayarkan adalah Rp. 23.324.390

1. ‘Atiyah

‘Atiyah membagi harta ke dalam dua jenis harta yang berubah dan harta tetap. Harta yang berubah merupakan barang yang dapat dipindah-pindahkan seperti barang perniagaan, uang, binatang ternak atau kapal. Khusus mengenai perniagaan, jenis-jenis dalam pembagian ini merupakan harta perniagaan yang bertujuan untuk diperdagangkan dan sifat dari harta tersebut berkembang, misalnya persediaan, harta dalam bentuk kas/uang.

Zakat harta perniagaan (harta yang berubah) ini dapat dihitung berdasarkan modal yang berkembang yaitu modal dan keuntungan bersih akhir periode sebesar 2,5%. Sedangkan harta tetap adalah barang yang dimiliki tetapi tidak untuk diperdagangkan, aktiva tetap ini tidak dibebankan zakat. Akan tetapi untuk aktiva tetap yang menghasilkan keuntungan misalkan akibat penilaian kembali maka zakat dibebankan atas kenaikan nilai tersebut sebesar 10%. Zakat perusahaan dapat dihitung sebagai berikut: [[27]](#footnote-27)

1. (Modal + Laba bersih) x 2,5%

(Rp. 117.334.340 + Rp. 3.000.000) x 2,5%

Rp. 120.334.340 x 2,5% = Rp. 3.008.358

1. Dari kenaikan nilai atau keuntungan aktiva tetap, misalkan sebesar Rp. 82.992.031.

Rp. 82.992.031 x 10% = Rp. 8.299.203

Total zakat perusahaan sebesar Rp. 3.008.358 + Rp. 8.299.203 = Rp. 11.307.561

1. Bank Muamalat Indonesia

Sebagai sebuah Bank yang berdasarkan prinsip syariah selain melaksanakan kegiatan operasionalnya yang bersifat komersial, Bank ini juga melaksanakan fungsi sosialnya yaitu penyebaran dana yang berasal dari zakat, infaq, dan sadaqah.

Sumber zakat yang dapat diproyeksikan adalah berasal dari laba perseroan yaitu laba yang berasal dari laba setelah pajak. Bentuk perhitungan zakat yang sekarang diterapkan oleh PT Banak Muamalat Indonesia merupakan hasil rapat koordinasi antara Dewan Direksi dengan Dewan Syariah PT Bank Muamalat Indonesia, yang pada akhirnya merumuskan bahwa zakat PT Bank Muamalat Indonesia dihiting berdasarkan laba perseroan perusahaan.[[28]](#footnote-28)

Sehingga zakat perusahaan dihitung sebesar 2,5% dari laba peseroan setelah pajak (laba dihitung menurut prinsip akuntansi) yang berlaku (PSAK). Berdasarkan contoh di atas zakat dapat dihitung sebagai berikut: Laba setelah pajak x 2,5%. Rp. 3.000.000 x 2,5% = Rp. 75.000 Maka, zakat perusahaan adalah Rp. 75.000

1. **Penelitian Terdahulu**

Endang Riyanti (2007) meneliti tentang “*Analisis Aplikasi Metode Perhitungan Zakat Perusahaan Studi Kasus Pada PD. Lisha Mart”.* Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana penilaian akuntansi terhadap persediaan barang dagang, piutang, aktiva tetap, hutang, pendapatan, dan beban, laba, biaya dan modal sebagai dasar metode perhitungan zakat perusahaan? (2) Bagaimana metode perhitungan zakat pada perusahaan dagang Lisha Mart dan perlakuan akuntansi terhadap zakat tersebut? (3) Metode apakah yang lebih baik untuk diaplikasikan oleh perusahaan dagang Lisha Mart dalam menghitung zakat perusahaan?

Hasil penelitian dalam skripsi ini adalah: perusahaan dagang Lisha Mart menggunakan metode perhitungan zakat dengan tingkat tetap, dengan mengambil zakat dari laba bersih setiap bulannya dengan nominal tetap dan disalurkan secara langsung kepada *mustahiq.* Metode perhitungan zakat yang terbaik untuk Lisha Mart adalah sesuai dengan metode Syarikat Takaful Malaysia yaitu laba bersih sebelum pajak x 2,5%.

Annisa Meta .CW (2009) meneliti tentang *“Analisis Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2009”*. Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah (1) Apakah telah terjadi tindakan manajemen laba pada perusahaan pengakuisisi sebelum perusahaan tersebut melaksanakan kegiatan *merger* dan akuisisi? (2) Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisipada saat sebelum dan sesudah *merger* dan akuisisi?

Hasil penelitian dalam skripsi ini adalah adanya tindakan manajemen laba pada perusahaan pengakuisisi sebelum perusahaan tersebut melaksanakan kegiatan *merger* dan akuisisi, dan terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi pada saat sebelum dan sesudah *merger* dan akuisisi.

Ina Rinati (2009) *“Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tercantum Dalam Indeks LQ45”.* Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah (1) Apakah *Net Profit Margin* (NPM)berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45 baik secara parsial (masing-masing) maupun secara serempak (bersama-sama)? (2) *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45 baik secara parsial (masing-masing) maupun secara serempak (bersama-sama)? (3) *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45 baik secara parsial (masing-masing) maupun secara serempak (bersama-sama)?

Hasil penelitian dalam skripsi ini adalah pada uji regresi secara serempak (bersama-sama), semua variabel bebas yang diteliti (NPM, ROA dan ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Pada uji regresi secara parsial atau masing-masing, hanya variabel *Return On Assets* (ROA) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, maka dapat dikatakan bahwa ROA memiliki kontribusi dominan terhadap harga saham.

Yulia Purwanti (2005). *“Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Keuangan Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta”*. Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah apakah rasio keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan perusahan yang telah diaudit (selain rasio dalam model Altman) berpengaruh signifikan terhadap prediksi kondisi *financial distress*?

Hasil penelitian dalam skripsi ini adalah tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independennya terhadap variabel dependennya, dengan kata lain tidak ada satupun rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* selain rasio-rasio yang digunakan dalam model Altman.

Yustiana Ratana Nuraini (2010)*“Analisis Pengaruh Return On Investment, Fixed Assets Ratio, Firm Size Dan Rate Of Growth Terhadap Debt To Equity Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2003-2007”.* Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana pengaruh ROI terhadap DER? (2) Bagaimana pengaruh FAR terhadap DER?(3) Bagaimana pengaruh *firm size* terhadap DER?(4) Bagaimana pengaruh *rate of growth* terhadap DER?

Hasil penelitian dalam skripsi ini berdasarkan hasil uji Koefisien Determinasi (R2) menunjukkan bahwa nilai *adjusted* R2 model adalah sebesar 0,326 atau 32,6 %, artinya sebesar 32,6 % variasi DER bisa dijelaskan oleh variasi variabel independen dalam model tersebut yaitu, ROI, FAR, *firm size* dan *rate of growth*. Sedangkan sisanya sebesar 67,4 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Berdasarkan hasil uji F-Statistik menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 49,631 yang lebih besar dari F tabel sebesar 2,72 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf nyata 5 %. Oleh karena itu secara bersama-sama (simultan) variabel independen ROI, FAR, *firm size* dan *rate* *of growth* mempengaruhi variabel dependen DER. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima, karena memiliki nilai signifikansi yang lebih rendahdari taraf nyata 5 % dan nilai t hitung (|-8,344|) lebih besar dari t table(2,353), artinya variabel ROI berpengaruh signifikan dan negatif terhadapDER. Peningkatan ROI akan mengurangi nilai DER. Perusahaan yangmemiliki profitabilitas tinggi cenderung untuk menggunakan sumberpendanaan internal (laba ditahan) terlebih dahulu dibandingkan menggunakansumber dana eksternal (hutang). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima, karena memiliki nilai signifikansi yang lebih rendah dari taraf nyata 5 % nilai t hitung (2,042) lebih besar dari t tabel (1,96), artinya variable FAR berpengaruh signifikan dan positif terhadap DER. Peningkatan FAR akan meningkatkan nilai DER, karena perusahaan yang memiliki aktiva dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang yang lebih besar karena memiliki aktiva sebagai penjaminnya. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang berumur panjang dalam jumlah besar dapat mempergunakan hutang hipotek jangka panjang lebih besar. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima, karena memiliki nilai signifikansi yang kurang dari taraf nyata 5 % nilai t hitung (10,572) lebih besar dari t tabel (1,96), artinya variabel *firm size* berpengaruh signifikan dan positif terhadap DER. Peningkatan *firm size* akan meningkatkan nilai DER. Semakin besar suatu perusahaan maka kecenderungan penggunaan dana eksternal juga akan semakin besar. Perusahaan yang besar memiliki kebutuhan dana yang besar dan salah satu alternatif pemenuhan dana yang tersedia menggunakan pendanaan eksternal (hutang). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis keempat (H4) diterima, karena memiliki nilai signifikansi yang kurang dari taraf nyata 5 % nilai t hitung (4,907) lebih besar dari t tabel (1,96), artinya variabel *rate of growth* berpengaruh signifikan dan positif terhadap DER. Peningkatan *rate of growth* akan meningkatkan nilai DER. Tingginya *rate of* *growth* yang diproksi dengan pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki penjualan dan laba yang tinggi, dalam kondisi demikian perusahaan dapat mengambil beban tetap hutang dengan risiko yang lebih sedikit dibandingkan jika perusahaan mengalami penurunan penjualan secara periodik. Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi dan stabil menguntungkan perusahaan dalam menggunakan hutang yang lebih besar.

Saniman Widodo (2007) *“Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Pasar Terhadap Return Saham Syariah Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2003-2005”*. Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah (1) Apakah *Total Assets Turnover* (TATO) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* pada saham *syariah* dalam *Jakarta Islamic Index* (JII)? (2) Apakah *Inventory Turnover* (ITO) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham *syariah* dalam *Jakarta Islamic Index* (JII)? (3) Apakah *Return On Assets* (ROA) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* pada saham *syariah* dalam *Jakarta Islamic Index* (JII)? (4) Apakah *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* pada saham *syariah* dalam *Jakarta Islamic Index* (JII)? (5) Apakah *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham *syariah* dalam *Jakarta Islamic Index* (JII)?(6) Apakah *Price Book Value* (PBV) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham *syariah* dalam *Jakarta Islamic Index* (JII)?

Hasil penelitian dalam skripsi ini adalah faktor-faktor yang terdiri dari rasio aktivitas (TATO dan ITO), rasio profitabilitas (ROA dan ROE) dan rasio pasar (EPS dan PBV) menyimpulkan bahwa TATO, ROA, ROE dan EPS masing-masing berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *return* saham, sehingga sesuai dengan teori bahwa rasio-rasio tersebut dapat menjelaskan tentang prediksi *return* saham. Sedangakan ITO berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, PBV berpengaruh negatif dan signifikan, kedua prediktor ini memberikan hasil yang berlawanan dengan teori, sehingga ITO belum dapat menjelaskan tentang prediksi *return* saham dan PBV dapat menjelaskan tentang prediksi *return* saham dengan arah yang negatif. Sehubungan dengan hal tersebut maka untuk kedua prediktor (ITO dan PBV) perlu dilakukan penelitian lebih lanjut guna memperoleh hasil yang pasti tentang pengaruh kedua prediktor ini terhadap *return* saham.

**C. Hubungan Dengan Penelitian Sebelumnya**

Merefleksi dari penelitian sebelumnya maka peneliti berusaha mengembangkan penelitian ini dengan tetap berpijak pada penelitian yang terdahulu ada dengan tujuan untuk kesempurnaan penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Endang Riyanti (2007) mempunyai persamaan pada salah satu variabel penelitiannya yaitu sama-sama menganalisis tentang zakat perusahaan. Sedangkan perbedaannya antara lain pada obyek, tempat, kurun waktu, dan metode yang digunakan serta tujuaannya dalam penelitian.

Pada penelitian Endang Riyanti (2007) obyeknya adalah metode perhitungan zakat perusahaan. Sedangkan pada penelitian ini obyeknya adalah tingkat keuntungan (*rasio profitabilitas*) yang terdiri dari *net income margin* (NIM), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE) dan zakat perusahaan.

Pada penelitian Endang Riyanti (2007) lembaga yang diteliti adalah perusahaan dagang Lisha Mart pada tahun 2007. Sedangkan dalam penelitian ini lembaga yang diteliti adalah Bank Muamalat Indonesia kantor cabang pembantu kota Tulungagung tahun 2012.

Pada penelitian Endang Riyanti (2007) menggunakan analisis data dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui metode apakah yang lebih baik untuk diaplikasikan oleh perusahaan dagang Lisha Mart dalam menghitung zakat perusahaan. Sedangkan dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif asosiatif dengan tujuan untuk menjelaskan hubungan tingkat keuntungan dengan nominal pengeluaran zakat dan untuk menjelaskan faktor apa saja dalam tingkat keuntungan yang mempunyai hubungan dengan nominal pengeluaran zakat perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Meta. CW (2009) mempunyai persamaan pada salah satu variabel penelitiannya yaitu sama-sama menganalisis laba atau keuntungan. Sedangkan perbedaannya antara lain pada obyek, tempat, kurun waktu, dan metode yang digunakan serta tujuaannya dalam penelitian.

Pada penelitian Annisa Meta. CW (2009) obyeknya adalah manajemen laba dan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi. Sedangkan pada penelitian ini obyeknya adalah tingkat keuntungan (*rasio profitabilitas*) yang terdiri dari *net income margin* (NIM), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE) dan zakat perusahaan.

Pada penelitian Annisa Meta. CW (2009) lembaga yang diteliti adalah Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2009. Sedangkan dalam penelitian ini lembaga yang diteliti adalah Bank Muamalat Indonesia kantor cabang pembantu kota Tulungagung tahun 2012.

Pada penelitian Annisa Meta. CW (2009) menggunakan analisis data dengan pendekatan kuantitatif komparatif dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi pada saat sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Sedangkan dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif asosiatif dengan tujuan untuk menjelaskan hubungan tingkat keuntungan dengan nominal pengeluaran zakat dan untuk menjelaskan faktor apa saja dalam tingkat keuntungan yang mempunyai hubungan dengan nominal pengeluaran zakat perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ina Rinati (2009) mempunyai persamaan pada salah satu variabel penelitiannya yaitu sama-sama menganalisis *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Sedangkan perbedaannya antara lain pada obyek, tempat, kurun waktu, dan metode yang digunakan serta tujuaannya dalam penelitian.

Pada penelitian Ina Rinati (2009) obyeknya adalah *net profit margin* (NPM), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE) dan harga saham. Sedangkan pada penelitian ini obyeknya adalah tingkat keuntungan (*rasio profitabilitas*) yang terdiri dari *net income margin* (NIM), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE) dan zakat perusahaan.

Pada penelitian Ina Rinati (2009) lembaga yang diteliti adalah perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45 tahun 2009. Sedangkan dalam penelitian ini lembaga yang diteliti adalah Bank Muamalat Indonesia kantor cabang pembantu kota Tulungagung tahun 2012.

Pada penelitian Ina Rinati (2009) menggunakan analisis data dengan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui apakah *net profit margin* (NPM), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45. Sedangkan dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif asosiatif dengan tujuan untuk menjelaskan hubungan tingkat keuntungan dengan nominal pengeluaran zakat dan untuk menjelaskan faktor apa saja dalam tingkat keuntungan yang mempunyai hubungan dengan nominal pengeluaran zakat perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulia Purwanti (2005) mempunyai persamaan pada salah satu variabel penelitiannya yaitu sama-sama menganalisis tentang rasio keuangan. Sedangkan perbedaannya antara lain pada obyek, tempat, kurun waktu, dan metode yang digunakan serta tujuaannya dalam penelitian.

Pada penelitian Yulia Purwanti (2005) obyeknya adalah rasio keuangan selain model *altman*. Sedangkan pada penelitian ini obyeknya adalah tingkat keuntungan (*rasio profitabilitas*) yang terdiri dari *net income margin* (NIM), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE) dan zakat perusahaan.

Pada penelitian Yulia Purwanti (2005) lembaga yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2005. Sedangkan dalam penelitian ini lembaga yang diteliti adalah Bank Muamalat Indonesia kantor cabang pembantu kota Tulungagung tahun 2012.

Pada penelitian Yulia Purwanti (2005) menggunakan analisis data dengan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui apakah rasio keuangan berpengaruh terhadap prediksi kondisi *financial distress*. Sedangkan dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif asosiatif dengan tujuan untuk menjelaskan hubungan tingkat keuntungan dengan nominal pengeluaran zakat dan untuk menjelaskan faktor apa saja dalam tingkat keuntungan yang mempunyai hubungan dengan nominal pengeluaran zakat perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yustiana Ratna Nuraini (2010) mempunyai persamaan pada salah satu variabel penelitiannya yaitu sama-sama menganalisis tentang rasio keuangan. Sedangkan perbedaannya antara lain pada obyek, tempat, kurun waktu, dan metode yang digunakan serta tujuaannya dalam penelitian.

Pada penelitian Yustiana Ratna Nuraini (2010) obyeknya adalah rasio keuangan yang terdiri dari *return on investment fixed assets ratio, firm size, rate of growth* dan *debt to equity ratio*. Sedangkan pada penelitian ini obyeknya adalah tingkat keuntungan (*rasio profitabilitas*) yang terdiri dari *net income margin* (NIM), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE) dan zakat perusahaan.

Pada penelitian Yustiana Ratna Nuraini (2010) lembaga yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2003-2007. Sedangkan dalam penelitian ini lembaga yang diteliti adalah Bank Muamalat Indonesia kantor cabang pembantu kota Tulungagung tahun 2012.

Pada penelitian Yustiana Ratna Nuraini (2010) menggunakan analisis data dengan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui apakah rasio keuangan yang terdiri dari *return on investment fixed assets ratio, firm size, rate of growth* berpengaruh terhadap *debt to equity ratio*. Sedangkan dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif asosiatif dengan tujuan untuk menjelaskan hubungan tingkat keuntungan dengan nominal pengeluaran zakat dan untuk menjelaskan faktor apa saja dalam tingkat keuntungan yang mempunyai hubungan dengan nominal pengeluaran zakat perusahaan.

Adapun mengenai penelitiannya Saniman Widodo (2007). mempunyai persamaan pada salah satu variabel penelitiannya yaitu sama-sama menganalisis tentang rasio keuangan tentang *rasio profitabilitas*. Perbedaannya antara lain pada obyek, tempat, kurun waktu, dan analisis data yang digunakan serta tujuaannya dalam penelitian.

Pada penelitian Saniman Widodo (2007) obyeknya adalah rasio aktivitas yang terdiri dari *total assets turnover* (TATO ), *inventory turnover* (ITO), rasio profitabilitas yang terdiri dari *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE) dan rasio pasar yang terdiri dari *earning per share* (EPS), *price book value* (PBV). Sedangkan pada penelitian ini obyeknya adalah tingkat keuntungan (*Rasio profitabilitas*) yang terdiri dari *net income margin* (NIM), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE).

Pada penelitian Saniman Widodo (2007) lembaga yang diteliti adalah Jakarta Islamic Index (JII) yang berlokasi di Jakarta dengan kurun waktu data mulai dari tahun 2003-2005. Sedangkan dalam penelitian ini lembaga yang diteliti adalah Bank Muamalat Indonesia kantor cabang pembantu kota Tulungagung dengan kurun waktu data mulai dari tahun 2005-2010.

Pada penelitian Saniman Widodo (2007) analisis data yang digunakan adalah uji *normalitas data,* uji *asumsi klasik,* dan Analisis *regresi* dan tujuannya adalah untuk menganalisis pengaruh rasio aktifitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar terhadap return saham syariah.

Sedangkan dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah *correlation product moment pearson, coefficient parsial,* dan *multiple correlation* dan tujuannya adalah Untuk menjelaskan hubungan tingkat keuntungan dengan nominal pengeluaran zakat dan untuk menjelaskan faktor apa saja dalam tingkat keuntungan yang mempunyai hubungan dengan nominal pengeluaran zakat perusahaan.

**D. Kerangka Berfikir Penelitian**

**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**

**Idealisme dalam Al-Qur’an**

**Pengujian Hipotesis**

**Hasil Penelitian**

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, hal ini dengan alasan bahwa penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, baik tujuan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sampel data, sumber data, maupun metodologinya (mulai pengumpulan data hingga analisis data). Variabel penelitian terukur dengan berbagai bentuk skala pengukuran, yaitu skala nominal, ordinal, interval, maupun rasio.

Subjek penelitian, atau sering pula disebut sebagai unit analisis, adalah sesuatu sebagai wahana yang merupakan sumber data, yang dapat memberikan data atau informasi bagi kegiatan penelitian. Subjek penelitian dapat berwujud sebagai individu maupun kelompok (karyawan, konsumen, kepala keluarga, anak, dan lain sebagainya), atau dapat pula berbentuk perusahaan. Industri, departemen, organisasi, institusi lainnya, maupun berbagai media informasi cetak maupun elektronik.

Objek penelitian adalah sesuatu yang mewakili data yang akan dianalisis melelui penelitian, dan biasanya disebut sebagai variabel penelitian yang harus diukur datanya dengan menggunakan skala-skala tertentu. Skala pengukuran variabel terdiri dari berbagai jenis kattegori, dan kehadiran kategori ini dimaksudkan untuk membedakan variasi/heterogenitas data yang dikumpulkan.

Sedangkan sampel data adalah sebagai elemen data yang mewakili populasi objek penelitian dalam rangka pelaksanaan penelitian karena adanya kendala yang dihadapi seperti biaya, waktu, tenaga, serta heterogenitas atau homogenitas elemen populasi tersebut.[[29]](#footnote-29)

Selanjutnya penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional yaitu penelitian-penelitian untuk mendeteksi sejauhmana variasi pada suatu faktor yang berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi.[[30]](#footnote-30) Kemudian juga bersifat asosiatif, tujuan dari penelitian ini antara lain untuk menyelidiki hubungan antara beberapa variabel secara bersama-sama (*simultan*)serta memungkinkan bagi pemeliti untuk menyelidiki bagaimana beberapa variabel, secara sendiri sendiri atau bersama-sama mempengaruhi variabel lain. Selain itu penelitian ini juga memberikan informasi tentang derajat (kekuatan) hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.[[31]](#footnote-31)Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan hubungan tingkat keuntungan dengan nominal pengeluaran zakat. Dan peneliti ingin menjelaskan faktor apa saja dalam tingkat keuntungan yang mempunyai hubungan dengan nominal pengeluaran zakat.

Penelitian ini analisisnya menekankan pada data *numerical* seperti model matematika, model statistik, dan ekonometrik yang diolah dengan menggunakan metode stasistik yang disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan di interpretasikan dalam suatu uraian. Dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk menjelasakan hubungan antara variabel *independen* dengan variabel *dependen* dengan menggunakan uji statistik.[[32]](#footnote-32)

1. **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini merupakan pengembangan studi kasus yang dilaksanakan di PT Bank Muamalat Indonesia di Tulungagung. Bank ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Bank Muamalat Indonesia adalah perbankan yang berbasis murni syari’ah yang tertua di Indonesia.
2. Bank Muamalat Indonesia adalah termasuk perbankan yang berbasis murni syari’ah yang berdiri di kota Tulungagung.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti memilih Bank Muamalat Indonesia di Tulungagung sebagai lokasi penelitian (observasi).

1. **Data dan Sumber Data**
2. Data Penelitian

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi maupun keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Menurut jenisnya ada dua jenis data yaitu:[[33]](#footnote-33)

1. Data kualitatif merupakan serangkaian informasi yang digali dari hasil penelitian yang masih merupakan fakta-fakta verbal atau berupa keterangan-keterangan saja.[[34]](#footnote-34)
2. Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka. Dan data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan rumus, sehingga diperoleh nilai yang pasti secara sistematis.[[35]](#footnote-35)
3. Sumber data adalah subyek dimana data dapat diperoleh. Dilihat dari segi sumber perolehan data atau darimana data tersebut berasal secara umum dalam penelitian dikenal ada dua jenis data yaitu:
4. Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).
5. Data sekunder adalah data-data yang dikumpulkan oleh peneliti melelui pihak kedua atau tangan kedua yang diperoleh melalui wawancara kepada pihak lain tentang objek dan subjek yang diteliti, maupun data-data yang diperoleh dari lembaga, kantor-kantor, maupun instansi yang terkait.[[36]](#footnote-36) Berikut ini adalah jenis data sekunder yang digunakan terdiri dari:
6. Tingkat keuntungan (Rasio Profitabilitas)
7. *Return on Assets (ROA)*
8. *Return on Equity (ROE)*
9. *Net Income Margin (NIM)*

2. Zakat Perusahaan

1. **Variabel Data**

Variabel data adalah variabel yang secara sederhana dapat diartikan ciri individu, objek, gejala, peristiwa yang dapat diukur secara kuantitatif ataupun kualitatif.[[37]](#footnote-37) Sedangkan menurut Arikunto variabel penelitian merupakan obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.[[38]](#footnote-38) Dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas atau Independen (X)

Variabel bebas yaitu variabel yang menjadi sebab atau mempengaruhi timbulnya atau berubahnya variabel dependen.[[39]](#footnote-39) Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat keuntungan yang terdiri dari *Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Nett Income Margin (NIM)*.

1. Variabel Terikat atau Dependen (Y)

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen.[[40]](#footnote-40) Untuk variabel terikat pada penelitian ini yaitu zakat perusahaan.

1. **Metode Dan Instrumen Pengumpulan Data**
2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.[[41]](#footnote-41) Metode pengumpulan data ini merupakan fakta yang sangat menentukan baik buruknya suatu hasil penelitian untuk mendapatkan alat-alat yang valid dan akurat.

1. Metode Observasi

Metode Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sisitematis.[[42]](#footnote-42) Penggunaan metode observasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang sebagian kondisi obyek penelitian.

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.[[43]](#footnote-43)

1. Instrument Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara obyektif.[[44]](#footnote-44) Sesuai dengan metode penelitiannya maka instrument penelitiannya sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Yaitu alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data-data penelitian melalui pengamatan terhadap hal-hal yang diselidiki yang terkait dengan tujuan penelitian.

1. Pedoman dokumentasi

Maksud dari pedoman dokumentasi ini adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa benda-benda tertulis yang telah didokumentasikan, misalnya buku-buku, arsip, majalah, dan sebaginya untuk dipelajari dan dibaca guna tujuan penelitian.

Dalam usaha memperoleh data, peneliti mengumpulkan data ini dengan menggunakan cara dokumenter, yaitu dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel atau dokumen yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan lain sebagainya.[[45]](#footnote-45)

Dalam hal ini peneliti mengambil dokumentasi berupa laporan keuangan Tahun 2010 yang memuat penjelasan mengenai kilasan rasio keuangan yang penting mulai Tahun 2006 – 2010 pada PT. Bank Muamalat Indonesia di Tulungagung.

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam penelitian dimana data yang telah diperoleh akan dianalisis untuk mendapatkan pemahaman dan interpretasi data. Adapun teknik analisis merupakan suatu cara untuk menganalisa data yang diperoleh dengan tujuan untuk menguji rumusan masalah. Peneliti harus memastikan pola analisis yang digunakan sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan, baik yang berupa data kualitatif maupun data kuantitatif.

Adapun dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah melelui program SPSS Versi 17, dengan tahapan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas adala uji yang dilakukan untuk mengecek apakah data penelitian yang dilakukan berasal dari populasi yang sebenarnya normal. Uji ini perlu dilakukan karena semua perhitungan statistik parametrik memiliki asumsi normalitas sebaran. Di sini untuk menguji normalitas data metode yang digunakan adalah pendekatan *Normalitas P-Plots.[[46]](#footnote-46)*

Dimana data yang dianalisis jika menunjukkan adanya titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal, dimana penyebarannya semakin mengikuti arah garis diagonal, maka data tersubut semakin normal.

1. Analisis Korelasi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara tingkat keuntungan dengan nominal pengeluaran zakat secara serentak. Penggunaan analisis korelasi berganda dikarenakan variabel bebas yang diteliti terdiri dari beberapa variabel yaitu: *Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Nett Income Margin (NIM)*. Adapun Rumus korelasi berganda dengan tiga variabel independen adalah sebagai berikut:

 R x1.x2.x3.y = r2x1.y + r2x2.y + r2x3.y – 2 (rx1.y).(rx2.y).(rx3.y).(rx1.x2.x3)

 1- r2x1.x2.x3

Keterangan :

R : Korelasi gabungan

r : Korelasi

X : Variabel Independen

Y : Variabel dependen

Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah. Pedoman untuk memberikan interprestasi koefisien korelasi sebagai berikut :

0,00 – 0,199 = sangat rendah

0,20 – 0,399 = rendah

0,40 – 0,599 = sedang

0,60 – 0,799 = kuat

0,80 – 1,000 = sangat kuat

1. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui korelasi variabel independen yaitu tingkat keuntungan dengan variabel dependen yaitu nominal pengeluaran zakat menggunakan alat analisis korelasi berganda. Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi korelasi berganda menggunakan uji signifikansi dengan rumus F hitung sebagai berikut:

 R2

Fhitung = k

 ( 1 – R2 )

 n - k - 1

Keterangan :

Fhitung = Nilai F yang dihitung

R = Nilai Koefisien Korelasi Berganda

k = Jumlah variabel bebas (independen)

n = Jumlah sampel

Kaidah pengujian signifikansi :

Jika Fhitung ≥Ftabel , maka menolak Ho artinya signifikan dan

Jika Fhitung ≤ Ftabel , maka menerima Ho artinya tidak signifikan

Dengan taraf signifikan (α) = 0,05

Carilah nilai Ftabel menggunakan table F dengan rumus :

 Ftabel = F{(1-α) (dk=k), (dk=n-k-i)}

Kemudian rumus mencari interpolasi :

C = Co  + $\frac{\left(C1 – Co\right)}{\left(B1 - Bo\right)}$ . (B – Bo)

Keterangan :[[47]](#footnote-47)

B = nilai dk yang dicari

Bo = nilai dk pada awal nilai yang sudah ada

B1 = nilai dk pada akhir yang sudah ada

C = nilai Ftabel yang dicari

Co = nilai Ftabel pada awal nilai yang sudah ada

Ci = nilai Ftabel pada akhir nilai yang sudah ada

1. **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian ini akan dilaksanakan berdasarkan tahapan-tahapan sebagai berikut:[[48]](#footnote-48)

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini penulis mulai mengumpulkan buku-buku atau teori-teori mengenai keterkaitan dengan judul yang akan diteliti. Serta melakukan perumusan masalah, telaah pustaka, merumuskan hipotesis, merumuskan tujuan dan manfaat penelitian, merumuskan variabel dan data penelitian, menentukan populasi dan sampel penelitian, menentukan metode pengumpulan data, menentukan teknik analisis.

1. Tahap Perumusan Kegiatan Penelitian

Tahap perumusan kegiatan ini merupakan upaya untuk mewujudkan gagasan penelitian dalam bentuk rencana konkrit dalam susunan yang sistematis. Gagasan dan konsep kegiatan penelitian yang telah dilakukan pada tahap persiapan tersebut di atas diimplementasikan dalam bentuk naskah tertulis yang sering disebut dengan proposal rencana kegiatan penelitian.

1. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah meliputi penyelesaian administrasi dan perizinan, mempersiapkan pengumpulan data, pengolahan data, analisa dan interpretasi hasil penelitian yang meliputi pengambilan kesimpulan dan saran atau rekomendasi.

1. Tahap Penyelesaian

Pada tahapan ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian. Sasaran akhir dari semua proses penelitian adalah menyusun laporan penelitian. Laporan hasil penelitian ini merupakan perwujudan dari semua kegiatan penelitian dalam bentuk skripsi.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Gambaran Umum Obyek Penelitian**
2. **Latar Belakang PT Bank Muamalat Indonesia Tbk**

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (“*Bank*”) didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 1 Nopember 1991 berdasarkan akta Notaris Yudo Paripurno, S.H., No. 1. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-2413.HT.01.01.Th.92 tanggal 21 Maret 1992 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 34 tanggal 28 April 1992, Tambahan No. 1919A.[[49]](#footnote-49)

Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan perubahan yang didokumentasikan dalam akta Notaris Yudo Paripurno, S.H., No. 237 tanggal 28 April 2005, yang kemudian direvisi dengan akta notaris No. 150 tanggal 27 September 2005 khususnya mengenai perubahan modal dasar Bank. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-32981.HT.01.04.TH.2005 tanggal 13 Desember 2005, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 13 Tambahan No. 1633, tanggal 14 Pebruari 2006. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Bank yang terakhir, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menyelenggarakan usaha perbankan dengan prinsip Syariah.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 430/KMK.013/1992 tanggal 24 April 1992, Bank telah memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank umum. Bank memulai aktivitas operasinya sebagai bank pada tanggal 1 Mei 1992. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 131/KMK.017/1995 tanggal 30 Maret 1995, Bank dinyatakan sebagai Bank yang beroperasi dengan sistem bagi hasil. Bank secara resmi beroperasi sebagai Bank Devisa sejak tanggal 27 Oktober 1994 berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 27/76/KEP/DIR. Kantor pusat Bank berlokasi di Gedung Arthaloka, Jalan Jenderal Sudirman No. 2, Jakarta 10220. Pada tanggal 30 Juni 2009 Bank memiliki 75 cabang, 19 cabang pembantu, 101 kantor kas, 43 gerai, 18 unit pelayanan Syariah, dan 3.893 SOPP Pos. Adapun Penelitian ini bertempat di Kantor cabang pembantu Kota Tulungagung Jl. Supriyadi No. 43 Tulungagung yang berdiri pada tgl 2 Mei 2010.

1. **Visi dan Misi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk**
2. **Visi**

Menjadi bank syariah utama di Indonesia, dominan di pasar spiritual, dikagumi di pasar rasional.[[50]](#footnote-50)

1. **Misi**

Menjadi *Role Model* lembaga keuangan syariah dunia dengan penekanan pada semangat kewirausahaan, keunggulan manajemen dan orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimumkan nilai kepada stakeholder.

1. **Produk PT Bank Muamalat Indonesia Tbk**

Secara umum produk Bank Muamalat Indonesia adalah:

1. Penghimpunan Dana
2. Tabungan Muamalat
3. [Tabungan Haji Arafah](http://www.muamalatbank.com/index.php/home/produk/tabungan_arafah)
4. [Tabungan Haji Arafah Plus](http://www.muamalatbank.com/index.php/home/produk/tabungan_arafahplus)
5. [Tabungan Muamalat Umroh](http://www.muamalatbank.com/index.php/home/produk/tabungan_umroh)
6. [TabunganKu](http://www.muamalatbank.com/index.php/home/produk/tabunganku)
7. Giro Wadiah
8. [Giro Wadiah Personal](http://www.muamalatbank.com/index.php/home/produk/giro_wadiah_personal)
9. [Giro Wadiah Korporasi](http://www.muamalatbank.com/index.php/home/produk/giro_wadiah_korporasi)
10. Deposito
11. [Deposito Mudharabah](http://www.muamalatbank.com/index.php/home/produk/deposito_mudharabah)
12. [Deposito Fulinves](http://www.muamalatbank.com/index.php/home/produk/deposito_investasi)
13. Asuransi
14. [Ful Protek](http://www.muamalatbank.com/index.php/home/produk/insurance_fullprotek)
15. [Syariah Mega Covers](http://www.muamalatbank.com/index.php/home/produk/insurance_syariah_mega)
16. [Ta'awun Card](http://www.muamalatbank.com/index.php/home/produk/insurance_taawun_card)
17. [Fitrah Card](http://www.muamalatbank.com/index.php/home/produk/insurance_fitrah_card)
18. [Nisbah & Tarif](http://www.muamalatbank.com/index.php/home/produk/nisbah)
19. [Hi-1000](http://www.muamalatbank.com/index.php/home/produk/hi_1000)
20. Pembiayaan
21. Jual-Beli
22. [Murabahah](http://www.muamalatbank.com/index.php/home/produk/jualbeli_murabahah)
23. [Istishna](http://www.muamalatbank.com/index.php/home/produk/jualbeli_istishna)
24. [Salam](http://www.muamalatbank.com/index.php/home/produk/jualbeli_salam)
25. Bagi Hasil
26. [Mudharabah](http://www.muamalatbank.com/index.php/home/produk/bagihasil_mudharabah)
27. [Musyarakah](http://www.muamalatbank.com/index.php/home/produk/bagihasil_musyarakah)
28. Sewa
29. [Ijarah](http://www.muamalatbank.com/index.php/home/produk/sewa_ijarah)
30. [Ijarah Muntahia Bittamlik](http://www.muamalatbank.com/index.php/home/produk/sewa_imbt)
31. [Hundian Syariah](http://www.muamalatbank.com/index.php/home/produk/sewa_kprs)
32. [Muamalat Umroh](http://www.muamalatbank.com/index.php/home/produk/pembiayaan_umroh)
33. Layanan
	* + 1. [International Banking](http://www.muamalatbank.com/index.php/home/produk/international_banking)
				1. [Remittance](http://www.muamalatbank.com/index.php/home/produk/remittance)

[Remittance BMI - May Bank](http://www.muamalatbank.com/index.php/home/produk/bmi_maybank)

[Remittance BMI - BMMB](http://www.muamalatbank.com/index.php/home/produk/service_kas_kilat)

[Remittance BMI - NCB](http://www.muamalatbank.com/index.php/home/produk/bmi_ncb)

[Tabungan Nusantara](http://www.muamalatbank.com/index.php/home/produk/tabungan_nusantara)

* + - * 1. [Trade Finance](http://www.muamalatbank.com/index.php/home/produk/trade_finance)

[Bank Garansi](http://www.muamalatbank.com/index.php/home/produk/service_garansi)

[Ekspor](http://www.muamalatbank.com/index.php/home/produk/service_expor)

[Impor](http://www.muamalatbank.com/index.php/home/produk/service_impor)

[Ekspor Impor Non LC Financing](http://www.muamalatbank.com/index.php/home/produk/service_exim_nonlc)

[SKBDN](http://www.muamalatbank.com/index.php/home/produk/service_skbdn)

[Letter Of Credit](http://www.muamalatbank.com/index.php/home/produk/service_loc)

[Standby LC](http://www.muamalatbank.com/index.php/home/produk/service_standby_lc)

1. [Investment Service](http://www.muamalatbank.com/index.php/home/produk/service_investment)
	* + 1. [Transfer](http://www.muamalatbank.com/index.php/home/produk/service_transfer)
			2. [Layanan 24 Jam](http://www.muamalatbank.com/index.php/home/produk/24h)
				1. [SMS Banking](http://www.muamalatbank.com/index.php/home/produk/sms_banking)
				2. [Sala Muamalat](http://www.muamalatbank.com/index.php/home/produk/phone_banking)
				3. [Muamalat Mobile](http://www.muamalatbank.com/index.php/home/produk/mobile_banking)
				4. [Internet Banking](http://i-muamalat.com:1133/pcb/login.seam)[[51]](#footnote-51)

Akan tetapi dalam konteks khusus Bank Muamalat hanya menyediakan produk yang berkonsep dasar sebagai berikut:

1. Produk Penghimpuanan Dana (*Funding Products*)
	1. Shar­-‘e

Shar-‘e adalah tabungan instan investasi syari’ah yang memadukan kemudahan akses ATM, Debit dan *Phone Banking* dalam satu kartu dan dapat dibeli di kantor pos seluruh Indonesia. Hanya dengan Rp 125.000, langsung dapat diperoleh satu kartu Shar­-‘e dengan saldo awal tabungan Rp 100.000, sebagai sarana menabung berinvestasi di Bank Muamalat. Shar­-‘e dapat dibeli melalui kantor pos, diinvestasikan hanya untuk usaha halal dengan bagi hasil kompetitif. Tarik tunai bebas biaya di lebih dari 8.888 jaringan ATM BCA/PRIMA dan fasilitas SalaMuamalat. (phone banking 24 jam untuk layanan otomatis cek saldo, informasi *history* transaksi, transfer antara rekening sampai dengan 50 juta dan berbagai pembayaran).[[52]](#footnote-52)

* 1. Tabungan Ummat

Merupakan investasi tabungan dengan aqad *Mudharabah* di Counter Bank Muamalat di seluruh Indonesia maupun di Gerai Muamalat yang penarikannya dapat dilakukan di seluruh Counter Bank Muamalat, ATM Muamalat, jaringan ATM BCA/PRIMA dan jaringan ATM Bersama. Tabungan Ummat dengan Kartu Muamalat juga berfungsi sebagai akses debit di seluruh *Merchant* Debit BCA/PRIMA di seluruh Indonesia. Nasabah memperoleh bagi hasil yang berasal dari pendapatan Bank atas dana tersebut.

* 1. Tabungan Haji Arafah

Merupakan tabungan yang dimaksudkan untuk mewujudkan niat nasabah untuk menunaikan ibadah haji. Produk ini akan membantu nasabah untuk merencanakan ibadah haji sesuai dengan kemampuan keuangan dan waktu pelaksanaan yang diinginkan. Dengan fasilitas asuransi jiwa, Insya Allah pelaksanaan ibadah haji tetap terjamin. Dengan keistimewaan tersebut, nasabah Tabungan Arafah bisa memilih jadwal waktu keberangkatannya sendiri dengan setoran tetap tiap bulan, keberangkatan nasabah terjamin dengan asuransi jiwa, apabila penabung meninggal dunia, maka ahli waris otomatis dapat berangkat. Tabungan haji Arafah juga menjamin nasabah untuk memperoleh porsi keberangkatan (sesuai dengan ketentuan Kementrian Agama) dengan jumlah dana Rp 32.670.000 (Tiga puluh dua juta enam ratus tujuh puluh ribu rupiah), karena Bank Muamalat telah *on-line* dengan Siskohat Kementrian Agama Republik Indonesia. Tabungan haji Arafah memberikan keamanan lahir batin karena dana yang disimpan akan dikelola secara Syari’ah.

* 1. Deposito *Mudharabah*

Merupakan jenis investasi bagi nasabah perorangan dan Badan Hukum dengan bagi hasil yang menarik. Simpanan dana masyarakat akan dikelola melalui pembiayaan kepada sektor riil yang halal dan baik saja, sehingga memberikan bagi hasil yang halal. Tersedia dalam jangka waktu 1, 3, 6 dan 12 bulan.

* 1. Deposito *Fulinves*

Merupakan jenis investasi yang dikhususkan bagi nasabah perorangan, dengan jangka waktu enam dan 12 bulan dengan nilai nominal minimal Rp 2.000.000,- atau senilai USD 500 dengan fasilitas asuransi jiwa yang dapat dipergunakan sebagai jaminan pembiayaan atau untuk referensi Bank Muamalat. Nasabah memperoleh bagi hasil yang menarik tiap bulan.

* 1. Giro *Wadi‘ah*

Merupakan titipan dana pihak ketiga berupa simpanan giro yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet, giro, dan pemindahbukuan. Diperuntukkan bagi nasabah pribadi maupun perusahaan untuk mendukung aktivitas usaha. Dengan fasilitas kartu ATM dan Debit, tarik tunai bebas biaya di lebih dari 8.888 jaringan ATM BCA/PRIMA dan ATM Bersama, akses di lebih dari 18.000 *Merchant* Debit BCA/PRIMA dan fasilitas SalaMuamalat. (phone banking 24 jam untuk layanan otomatis cek saldo, informasi *history* transaksi, transfer antar rekening sampai dengan 50 juta dan berbagai pembayaran).

* 1. Dana Pensiun Muamalat

Dana Pensiun Muamalat dapat diikuti oleh mereka yang berusia minimal 18 tahun, atau sudah menikah, dan pilihan usia pensiun 45-65 tahun dengan iuran sangat terjangkau, yaitu minimal Rp 20.000 per bulan dan pembayarannya dapat didebet secara otomatis dari rekening Bank Muamalat atau dapat ditransfer dari Bank lain.

1. Produk Penanaman Dana (*Invesment Product)*
	1. Konsep Jual Beli

*Murabahah*

Adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Harga jual tidak boleh berubah selama masa perjanjian.

*Salam*

Adalah pembelian barang yang diserahkan di kemudian hari dimana pembayaran dilakukan di muka/tunai.

Istishna’

Adalah jual beli barang dimana *Shani’* (produsen) ditugaskan untuk membuat suatu barang (pesanan) dari *Mustashni’* (pemesan). *Istishna’* sama dengan *Salam* yaitu dari segi obyek pesanannya yang harus dibuat atau dipesan terlebih dahulu dengan ciri-ciri khusus. Perbedaannya hanya pada sistem pembayarannya yaitu *Istishna’* pembayaran dapat dilakukan di awal, di tengah atau di akhir pesanan.

* 1. Konsep Bagi Hasil

Musyarakah

Adalah kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung sesuai kesepakatan.

Mudharabah

Adalah kerjasama antara bank dengan *Mudharib* (nasabah) yang mempunyai keahlian atau keterampilan untuk mengelola usaha. Dalam hal ini pemilik modal *(Shahibul Maal)* menyerahkan modalnya kepada pekerja/pedagang *(Mudharib)* untuk dikelola. Secara garis besar, mudharabah terbagi menjadi dua jenis, yaitu :

* + 1. Mudharabah Mutlaqah (*General Invesment*)

Dalam prinsip ini hal utama yang menjadi cirinya adalah pemilik dana (*shahibul maal*) tidak memberikan batasan-batasan atas dana yang diinvestasikannya atau dengan kata lain, pengelola dana (*mudharib*) diberi wewenang penuh mengelola tanpa terikat waktu, tempat, jenis usaha, dan jenis pelayanannya. Misalnya adalah tabungan dan deposito berjangka.

* + 1. Mudharabah Muqayyadah (*Special Invesment*)

Pada jenis akad ini, pemilik dana (*shahibul maal*) memberikan batasan atas dana yang diinvestasikannya. *Mudharib* hanya bisa mengelola dana tersebut sesuai dengan batasan jenis usaha, tempat, dan waktu tertentu saja. Dengan *special investment* investor tertentu tidak perlu menanggung biaya *overhead*  terlalu besar karena seluruh dananya msuk ke proyek khusus dengan pendapatan dan biaya yang dihitung khusus pula.[[53]](#footnote-53)

* 1. Konsep Sewa

Ijarah

Adalah perjanjian antara bank *(muajjir)* dengan nasabah *(mustajir)* sebagai penyewa suatu barang milik bank dan bank mendapatkan imbalan jasa atas barang yang disewakannya.

Ijarah *Muntahia Bittamlik*

Adalah perjanjian antara Bank *(muajjir)* dengan nasabah sebagai penyewa. *Mustajir*/penyewa setuju akan membayar uang sewa selama masa sewa yang diperjanjikan dan bila sewa selama masa sewa berakhir penyewa mempunyai hak opsi untuk memindahkan kepemilikan obyek sewa tersebut.

1. Produk Jasa *(Service Products)*
2. Wakalah

Berarti penyerahan, pendelegasian atau pemberian mandat. Secara teknis Perbankan, *Wakalah* adalah akad pemberian wewenang/kuasa dari lembaga/seseorang (sebagai pemberi mandat) kepada pihak lain (sebagai wakil) untuk melaksanakan urusan dengan batas kewenangan dan waktu tertentu. Segala hak dan kewajiban yang diemban wakil harus mengatasnamakan yang memberikan kuasa.

1. Kafalah

Merupakan jaminan yang diberikan oleh penanggung *(kafil)* kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. Dalam pengertian lain, *kafalah* juga berarti mengalihkan tanggung jawab seseorang yang dijamin dengan berpegang pada tanggung jawab orang lain sebagai penjamin.

1. Hawalah

Adalah pengalihan hutang dari orang yang berhutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Dalam pengertian lain, merupakan pemindahan beban hutang dari *muhil* (orang yang berhutang) menjadi tanggungan *muhal ‘alaih* atau orang yang berkewajiban membayar hutang.

1. Rahn

Adalah menahan salah satu milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Barang yang ditahan tersebut memiliki nilai ekonomis, sehingga pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk dapat mengambil seluruh atau sebagian piutangnya. Secara sederhana *rahn* adalah jaminan hutang atau gadai.

1. Qardh

Adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali. Menurut teknis Perbankan, *qardh* adalah pemberian pinjaman dari Bank ke nasabah yang dipergunakan untuk kebutuhan mendesak, seperti dana talangan dengan kriteria tertentu dan bukan untuk pinjaman yang bersifat konsumtif.

1. Jasa Layanan *(Services)*
	1. ATM

Layanan ATM 24 jam yang memudahkan nassabah melakukan penarikan dana tunai, pemindahbukuan antara rekening, pemeriksaan saldo, pembayaran Zakat, Infaq, Sedekah (hanya pada ATM Muamalat), dan tagihan telepon. Untuk penarikan tunai, kartu Muamalat dapat diakses di 8.888 ATM di seluruh Indonesia, terdiri atas mesin ATM Muamalat, ATM BCA/PRIMA dan ATM Bersama, yang bebas biaya penarikan tunai.

* 1. SalaMuamalat

Merupakan layanan Phone Banking 24 jam dan call center yang memberikan kemudahan bagi nasabah, setiap saat dan di manapun nasabah berada untuk memperoleh informasi mengenai produk, saldo dan informasi transaksi, transfer antara rekening, serta mengubah PIN.

* 1. Pembayaran Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS)

Jasa yang memudahkan nasabah dalam membayar ZIS, baik ke lembaga pengelola ZIS Bank Muamalat maupun ke lembaga-lembaga ZIS lainnya yang bekerjasama dengan Bank Muamalat, melalui *Phone Banking* dan ATM Muamalat di seluruh cabang Bank Muamalat.

* 1. Jasa-jasa lain

Bank Muamalat juga menyediakan jasa-jasa Perbankan lainnya kepada masyarakat luas, seperti *transfer, collection, standing instruction, Bank draft*, referensi Bank.[[54]](#footnote-54)

1. **Struktur Organisasi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk**

**Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bank Muamalat Indonesia**[[55]](#footnote-55)

**RUPS / Rapat Anggota**

**Dewan Komisaris**

**Dewan Audit**

**Dewan Direksi**

**Divisi / Urusan**

**Divisi / Urusan**

**Divisi / Urusan**

**Divisi / Urusan**

**Kantor Cabang**

**Kantor Cabang**

**Kantor Cabang**

**Dewan Pengawas Syariah**

1. **Analisis Data**
2. **Hasil Analisis Normalitas Data**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak distribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik. Dalam pembahasan ini akan digunakan uji One Sample Kolomogorov-Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 55 atau 0,05.

**Tabel 4.1 Tabulasi Data**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Nominal Zakat (Miliar)** | **Net Income Margin (%)** | **Return On Assets (%)** | **Return On Equity (%)** |
| 2006 | 2,709 | 6,10 | 2,10 | 21,99 |
| 2007 | 3,633 | 7,61 | 2,18 | 22,35 |
| 2008 | 5,180 | 7,42 | 2,60 | 33,14 |
| 2009 | 1,255 | 5,15 | 0,45 | 8,03 |
| 2010 | 4,274 | 5,24 | 1,36 | 17,78 |

**Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas dengan Kolomogorov-Smirnov**

| **Tests of Normality** |
| --- |
|  | Kolmogorov-Smirnova | Shapiro-Wilk |
|  | Statistic | Df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Nominal Zakat | .159 | 5 | .200\* | .984 | 5 | .954 |
| Net Income Margin | .230 | 5 | .200\* | .856 | 5 | .214 |
| Return On Assets | .265 | 5 | .200\* | .922 | 5 | .542 |
| Return On Equity | .226 | 5 | .200\* | .965 | 5 | .839 |
| a. Lilliefors Significance Correction |
| \*. This is a lower bound of the true significance. |

Dari hasil di atas kita lihat pada kolom Kolomogorov-Smirnov dan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk nominal zakat sebesar 0,200 untuk *Net Income Margin* sebesar 0,200 dan untuk *Return On Assets* sebesar 0,200 serta *Return On Equity* sebesar 0,200. Dengan demikian nilai signifikansi untuk seluruh variable lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel nominal zakat, Net Income Margin, *Return On Assets, dan Return On Equity* berdistribusi normal. Berikut ini adalah grafik dari variabel nominal zakat yang berdasarkan garafik normal plot:

**Gambar 4.2 Grafik Normal Plot Variabel dependen Nominal Zakat**



Dari Grafik Normal Plot Variabel dependen Nominal Zakat di atas dapat dilihat bahwa data yang dianalisis menunjukkan adanya titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal, dimana penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, hal ini menunjukkan bahwa data yang akan diolah merupakan data yang normal.

1. **Hasil Analisis Korelasi Ganda (R)**

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara tingkat keuntungan dengan nominal pengeluaran zakat secara serentak. Penggunaan analisis korelasi berganda dikarenakan variabel bebas yang diteliti terdiri dari beberapa variabel yaitu: *Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Nett Income Margin (NIM)*.

Nilai R (Korelasi Ganda) berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah. Adapun pedoman untuk memberikan interprestasi koefisien korelasi sebagai berikut :

0,00 – 0,199 = sangat rendah

0,20 – 0,399 = rendah

0,40 – 0,599 = sedang

0,60 – 0,799 = kuat

0,80 – 1,000 = sangat kuat

Dari hasil analisi regresi, lihat pada output moddel summary dan disajikan sebagi berikut :

**Tabel 4.3 Hasil Analisis Korelasi Ganda**

| **Model Summaryb** |
| --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .878a | .770 | .080 | 1.444 | 2.095 |
| a. Predictors: (Constant), Return On Equity, Net Income Margin, Return On Assets |
| b. Dependent Variable: Nominal Zakat |

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R sebesar 0,878. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara tingkat keuntungan yang terdiri dari *Net Income Margin, Return Assets, dan Return On Equity* terhadap nominal zakat.

**2.1. Uji Autokorelasi**

Uji autokeralasi ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residu pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regeresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan Uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. JIka d lebih besar dari dL atau lebih besar dari dL maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak antara dU, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara dU dan dL, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Nilai dU dan dL dapat diperoleh dari table Statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Durbin Watson**

| **Model Summaryb** |
| --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .878a | .770 | .080 | 1.444 | 2.095 |
| a. Predictors: (Constant), Return On Equity, Net Income Margin, Return On Assets |
| b. Dependent Variable: Nominal Zakat |

Dari hasil output di atas didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 2,095. Sedangkan dari table DW dengan signifikan 0.05 dan jumlah data (n) = 5, serta k = 3 (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai dL sebesar 0 dan dU sebesar 0 (lihat lampiran). Karena nilai DW (2,095) lebih besar dari dL maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi seperti gambar ini.

**Gambar 4.3 Uji Auto Korelasi Durbin Watson**

* 1. **Analisis Determinasi (R2)**

Analisis determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen (X1,X2,....Xn) secara serentak terhadap variabel dependent (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

Apabila R2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikit pun presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel dependen, atau variasi variabel independent yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R2 sama dengan 1, maka presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independent terhadap variabel dependent adalah sempurna, atau variasi variabel independent yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

Berikut ini adalah hasil analisis regresi pada output moddel summary dan disajikan sebagi berikut :

**Tabel 4.5 Hasil Analisis Determinasi**

| **Model Summaryb** |
| --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .878a | .770 | .080 | 1.444 | 2.095 |
| a. Predictors: (Constant), Return On Equity, Net Income Margin, Return On Assets |
| b. Dependent Variable: Nominal Zakat |

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R2 (r square) sebesar 0,770 atau (77%). Hal ini menunjukkan bahwa persetase sumbangan pengaruh variabel independent (*Net Income Margin, Return On Assets, dan Return On Equity*) terhadap variabel dependent (nominal zakat) sebesar 77%. Atau variasi variabel independent yang digunakan dalam model (*Net Income Margin, Return On Assets, dan Return On Equity*) mampu manjelaskan sebesar 77% variasi variabel dependen (nominal zakat). Sedangkan sisanya sebesar 23% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Anjusted R square adalah nilai R square yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil R square dan angka ini bisa memiliki harga negatif. Sedangkan untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan Adjusted R2 sebagai koefisien determinasi.

Adapun *Standart Error of the estimate* merupakan suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksi nilai Y. Dari hasil regresi di dapat nilai 1,444 atau Rp 1,444 (Miliar), hal ini berarti banyaknya kesalahan dengan prediksi nominal zakat sebesar Rp 870,80. Sebagai pedoman jika *Standart error of the estimate* kurang dari standart deviasi Y, maka model regresi semakin baik dalam memprediksi nilai Y.

1. **Hasil Analisis Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui korelasi variabel independen yaitu tingkat keuntungan dengan variabel dependen yaitu nominal pengeluaran zakat menggunakan alat analisis korelasi berganda. Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi korelasi berganda menggunakan uji signifikansi dengan rumus F hitung sebagai berikut:

 F hitung = 

Keterangan :

R2 = koefisien determinasi

n = jumlah data atau kasus

k = jumlah variabel independen

* 1. **Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X1,X2,....Xn) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent (Y). Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak.

Dari hasil output analisis regresi dapat diketahui nilai F sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Uji F**

| **ANOVAb** |
| --- |
| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 6.981 | 3 | 2.327 | 1.117 | .586a |
| Residual | 2.084 | 1 | 2.084 |  |  |
| Total | 9.065 | 4 |  |  |  |
| a. Predictors: (Constant), Return On Equity, Net Income Margin, Return On Assets |
| b. Dependent Variable: Nominal Zakat |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 1.184 | 5.407 |  | .219 | .863 |
| Net Income Margin | -.189 | 1.172 | -.147 | -.162 | .898 |
| Return On Assets | -1.004 | 3.359 | -.565 | -.299 | .815 |
| Return On Equity | .250 | .273 | 1.505 | .916 | .528 |
| a. Dependent Variable: Nominal Zakat |

Adapun tahap-tahap untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat keuntungan (*Return on Assets, Return on Equity, Net Income Margin*) dengan nominal pengeluaran zakat.

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat keuntungan (*Return on Assets, Return on Equity, Net Income Margin)* dengan nominal pengeluaran zakat.

1. Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikan mengunakan a = 5% (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standart yang sering digunakan dalam penelitian)

1. Menentukan F hitung

Berdasarkan tabel diperoleh F hitung sebesar 1,117

1. Menentukan F tabel

Dengan mengunakan tingkat keyakinan 95%, a = 5%, df 1 (jumlah fariabel-1) = 3, df 2 (n-k-1) atau 5-3-1 = 1 (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 216 (lihat pada lampiran)

1. Kreteria pengujian

Ho diterima bila F hitung ≤ F tabel

Ho ditolak bila F hitung ≥ F tabel

1. Membandingkan F hitung dan F tabel.

Nilai F hitung ≤ F tabel (1,117 ≤ 216), maka Ho diterima seperti gambar di bawah ini:

**Gambar 4.4 Daerah Penentuan Ho**

Menolak Ho Menerima Ho Menolak Ho

 -1,117 0 1,117

1. Kesimpulan

Karena F hitung ≤ F tabel (1,117 ≤ 216) maka Ho diterima, artinya tidak ada hubungan secara signifkan antara tingkat keuntungan (*Return on Assets, Return on Equity, Net Income Margin*) dengan nominal pengeluaran zakat. Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa tingkat keuntungan (*Return on Assets, Return on Equity, Net Income Margin*) secara bersama-sama tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan nominal pengeluaran zakat.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan beberapa hal yang terdapat dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis korelasi ganda diperoleh angka R sebesar 0,878. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara tingkat keuntungan yang terdiri dari *Net Income Margin, Return Assets, dan Return On Equity* terhadap nominal zakat. Berdasarkan analisis determinasi korelasi ganda diperoleh angka R2 (r square) sebesar 0,770 atau (77%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (*Net Income Margin, Return On Assets, dan Return On Equity*) terhadap variabel dependen (nominal zakat) sebesar 77% atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (*Net Income Margin, Return On Assets, dan Return On Equity*) mampu manjelaskan sebesar 77% variasi variabel dependen (nominal zakat). Sedangkan sisanya sebesar 23% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Berdasarkan analisis uji F menggunakan uji koefisien regresi secara bersama-sama, karena F hitung ≤ F tabel (1,117 ≤ 216) maka Ho diterima, artinya tidak ada hubungan secara signifkan antara tingkat keuntungan (*Return on Assets, Return on Equity, Net Income Margin*) dengan nominal pengeluaran zakat. Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa tingkat keuntungan (*Return on Assets, Return on Equity, Net Income Margin*) secara bersama-sama tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan nominal pengeluaran zakat.
2. Berdasarkan analisis uji F menggunakan uji koefisien regresi diperoleh nilai variabel independen *Net Income Margin* tingkat signifikansi sebesar 0,863 dan *Return on Assets* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,815 serta *Return on Equity* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,528. Sehingga faktor-faktor yang terdapat dalam tingkat keuntungan mempunyai tingkat signifikansi yang relatif sama.
3. **Saran**

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang telah dijelaskan diatas terdapat beberapa saran dari penulis sebagai berikut:

1. Dengan berorientasi untuk meningkatkan pengeluaran zakat maka secara tidak langsung juga meningkatkan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Maka dari itu manajemen zakat perusahaan harus ditingkatkan untuk memberikan peran dalam rangka pendistribusian pendapatan masyarakat untuk mencapai stabilitas ekonomi yang dinamis.
2. Bagi perusahaan supaya mengarsipkan dan memberikan data informasi secara lengkap dan akurat mengenai faktor apa saja yang terdapat dalam tingkat keuntungan dan zakat. Supaya dapat dijadikan acuan untuk bahan evaluasi kinerja perusahaan tersebut pada periode selanjutnya.
3. Perusahaan sebaiknya memperhatikan seluruh kinerja keuangan pada tiap-tiap bagiannya dengan mengauditnya secara cermat dan teratur, dengan demikian kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya serta menigkatkan pengeluaran zakatnya pada masa yang akan datang akan lebih baik.
4. Bagi peneliti selanjutnya supaya menggunakan variabel-variabel lain yang mampu menjelaskan factor apa saja yang bisa meningkatkan nominal zakat secara terperinci yang belum sempat penulis cantumkan dalam pembahasan ini.
1. Agus Eko Sujianto, ”Operasionalisasi Akuntansi Syariah pada Income Statement”*Ahkam Jurnal Hukum Islam* vol. 10 No.2. (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2005), hal. 135. [↑](#footnote-ref-1)
2. Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam.* (Yogyakarta: PT. Dhana Bhakti PrimaYasa, 1997), hal. 167. [↑](#footnote-ref-2)
3. Zainul Arifin, *Dasar Dasar Manajemen Bank Syariah*. (Tanggerang: Azkia Publisher, 2009), hal. 15. [↑](#footnote-ref-3)
4. Saniman Widodo, *Analisis Pengaruh RasioAktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasi Pasar Terhadap Saham Syariah Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2003-2005.* [http://eprints.undip.ac.id/18617/1/Saniman Widodo.pdf](http://eprints.undip.ac.id/18617/1/SANIMAN_WIDODO.pdf), diakses tgl 9 April 2012. [↑](#footnote-ref-4)
5. Abdul Aziz Sangkala, *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Pabrik Roti Tony Bakery Pare-Pare. .*[http://fekonunismuh.files.wordpress.com /2011/01/01 - abd-azis-sangkala.pdf](http://fekonunismuh.files.wordpress.com/2011/01/01-abd-azis-sangkala.pdf), diakses tgl 9 April 2012. [↑](#footnote-ref-5)
6. Saniman Widodo, *Analisis Pengaruh RasioAktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasi Pasar Terhadap Saham Syariah Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2003-2005.* [http://eprints.undip.ac.id/18617/1/Saniman Widodo.pdf](http://eprints.undip.ac.id/18617/1/SANIMAN_WIDODO.pdf), diakses tgl 9 April 2012. [↑](#footnote-ref-6)
7. Anonymous. *Tujuan dan Manfaat Profitabilitas.* [http://repository.usu.ac.id/bitstream/1 23456789/27204/4/Chapter%20II.pdf](http://repository.usu.ac.id/bitstream/1%2023456789/27204/4/Chapter%20II.pdf), diakses tgl 3 April 2012. [↑](#footnote-ref-7)
8. Iwan Triyuwono, *Akuntansi Syariah memformulasikan konsep laba dalam konteks metafora zakat.* (Jakarta: PT Salemba Emban Patria, 2001), hal. 1. [↑](#footnote-ref-8)
9. Abdul Aziz Sangkala, *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Pabrik Roti Tony Bakery Pare-Pare.* [http://fekonunismuh.Files.wordpress. com/2011/01/01 -abd-azis- sangkala. pdf](http://fekonunismuh.files.wordpress.com/2011/01/01-abd-azis-sangkala.pdf), diakses tgl 9 April 2012. [↑](#footnote-ref-9)
10. Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*. (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), hal. 45. [↑](#footnote-ref-10)
11. Anisa Meta, .*Analisis Manajemen Laba dan* *Kinerja Kuangan.Sebelum dan Sesudah Akuisisi.* [http://eprints.undip.ac.id/26437/2/Jurnal Analisis Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi Sebelum Dan Sesudah Merger..pdf](http://eprints.undip.ac.id/26437/2/JURNAL_ANALISIS_MANAJEMEN_LABA_DAN_KINERJA_KEUANGAN_PERUSAHAAN_PENGAKUISISI_SEBELUM_DAN_SESUDAH_M.pdf), diakses tgl 9 April 2012. [↑](#footnote-ref-11)
12. Ina Rinati, *Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tercantum Dalam Indeks LQ45*. <http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/economy/2009/Artikel_20205626.pdf>, diakses tgl 9 Juni 2012. [↑](#footnote-ref-12)
13. Anonymous, *Tujuan dan Manfaat Profitabilitas.* [http://repository.usu.ac.id/ bitstream/ 123456789/27204/4/ Chapter %20II.pdf](http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/27204/4/Chapter%20II.pdf), diakses tgl 3 April 2012. [↑](#footnote-ref-13)
14. Anonymous, *Hukum Ekonomi Islam dan Sejarah Perkembangan Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*. <http://thetruthislamicreligion.wordpress.com/2010/03/26/hukum-ekonomi-islam-sejarah-perkembangan-hukum-perbankan-syariah-di-indonesia/>, diakses tgl 4 April 2012. [↑](#footnote-ref-14)
15. Muhammad, *Pengantar Akuntansi Syariah*. (Jakarta: PT. Salemba Emban Patria, 2002), hal.137. [↑](#footnote-ref-15)
16. M. Arif Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat: Mengkomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan*. (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 120. [↑](#footnote-ref-16)
17. M. Akhyar Adnan, *Akuntansi Syariah: Arah, Prospek, dan Tantangannya*. (Yogyakarta: UII Press, 2005), hal. 71. [↑](#footnote-ref-17)
18. Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 10-12. [↑](#footnote-ref-18)
19. Kementrian Agama: Al Qur’an dan Terjemahannya. [↑](#footnote-ref-19)
20. Didin Hafidhudhin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. (Jakarta: Gema Insani, 2002), Hal. 99-101. [↑](#footnote-ref-20)
21. Zakiah Daradjat, *Zakat Pembersih Harta dan Jiwa*. (Jakarta: CV Ruhama, 1996), hal. 40-41. [↑](#footnote-ref-21)
22. Adiwarman Azwar Karim, *Ekonomi Makro Islam*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal.134-135. [↑](#footnote-ref-22)
23. Muhammad, *Pengantar Akuntansi Syariah*. (Jakarta: PT. Salemba Emban Patria, 2002), hal. 134. [↑](#footnote-ref-23)
24. Anonymous, *Tujuan dan Manfaat Profitabilitas.* [http://repository.usu.ac.id/bitstream/ 123456789/27204/4/ Chapter%20II.pdf](http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/27204/4/Chapter%20II.pdf), diakses tgl 3 April 2012. [↑](#footnote-ref-24)
25. Ibid., hal. 113. [↑](#footnote-ref-25)
26. Ibid., hal. 114. [↑](#footnote-ref-26)
27. Anonymous, *Tujuan dan Manfaat Profitabilitas.* [http://repository.usu.ac.id/bitstream/ 123456789/27204/4/ Chapter%20II.pdf](http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/27204/4/Chapter%20II.pdf), diakses tgl 3 April 2012. [↑](#footnote-ref-27)
28. Sofyan Safri Harahap, *Akuntansi Islam*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hal. 115-116. [↑](#footnote-ref-28)
29. Puguh Suharso, *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofis Dan Praktis.* (Jakarta: PT .Malta Printindo, 2009), hal. 3. [↑](#footnote-ref-29)
30. Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian.* (Jakarta: Rajawali, 1988), hal. 26. [↑](#footnote-ref-30)
31. Ibnu Hadjar, Dasar Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hal. 278. [↑](#footnote-ref-31)
32. Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hal. 30-33. [↑](#footnote-ref-32)
33. Riduwan, *Metode Dan Teknis Penyusunan Tesis*. (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 106. [↑](#footnote-ref-33)
34. Muhammad Teguh, *Metode Penelitian Ekonomi: Teori Dan Aplikasi.* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hal. 188. [↑](#footnote-ref-34)
35. Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan.* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 40. [↑](#footnote-ref-35)
36. Husaini Usman danPurnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika.* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 20. [↑](#footnote-ref-36)
37. Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan.* (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 23. [↑](#footnote-ref-37)
38. Arikunto Suharsini, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 96. [↑](#footnote-ref-38)
39. Tanzeh, Ahmad.*Metode Penelitian Praktis.* (Jakarta: PT Bina Ilmu.2004) hal. 51. [↑](#footnote-ref-39)
40. *ibid*., hal. 52. [↑](#footnote-ref-40)
41. Riduwan.*Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*.(Bandung: Alfabeta.2003) hal. 24. [↑](#footnote-ref-41)
42. Sugiyono.*Metode Penelitian Bisnis*. (Bandung: Alfabeta.1999) hal. 138. [↑](#footnote-ref-42)
43. Arikunto.*Prosedur*,,,,.hal. 131. [↑](#footnote-ref-43)
44. Sugiyono.*Metode Penelitian Bisnis*.(Bandung: Alfabeta.1999) hal. 97. [↑](#footnote-ref-44)
45. Puguh Suharso, *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofis Dan Praktis*…… hal. 18. [↑](#footnote-ref-45)
46. Hartono.*SPSS 16.0 Analisis Data Statistika Dan Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2008) hal.146 [↑](#footnote-ref-46)
47. Riduwan dan Akdon, *Rumus Dan Data Dalam Analisis Statistika*. (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 128-132. [↑](#footnote-ref-47)
48. Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis.* (Yogyakarta: UII Press, 2005), hal. 40. [↑](#footnote-ref-48)
49. Dokumentasi (PT. Bank Muamalat Indonesia). D1. Tanggal 20 Juni 2012. [↑](#footnote-ref-49)
50. Dokumentasi (PT. Bank Muamalat Indonesia). D2. Tanggal 20 Juni 2012. [↑](#footnote-ref-50)
51. <http://www.bankmuamalat.com>.diakses tgl 20 Juni 2012 [↑](#footnote-ref-51)
52. Dokumentasi (PT. Bank Muamalat Indonesia). D3. Tanggal 20 Juni 2012. [↑](#footnote-ref-52)
53. Dewi, Gemala.*Aspek Apek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia.*(Jakarta:Kencana Prenada Media Group.2007) hal 83-84. [↑](#footnote-ref-53)
54. <http://www.bankmuamalat.com>.diakses tgl 20 Juni 2012 [↑](#footnote-ref-54)
55. Dokumentasi (PT. Bank Muamalat Indonesia). D4. Tanggal 20 Juni 2012. [↑](#footnote-ref-55)